

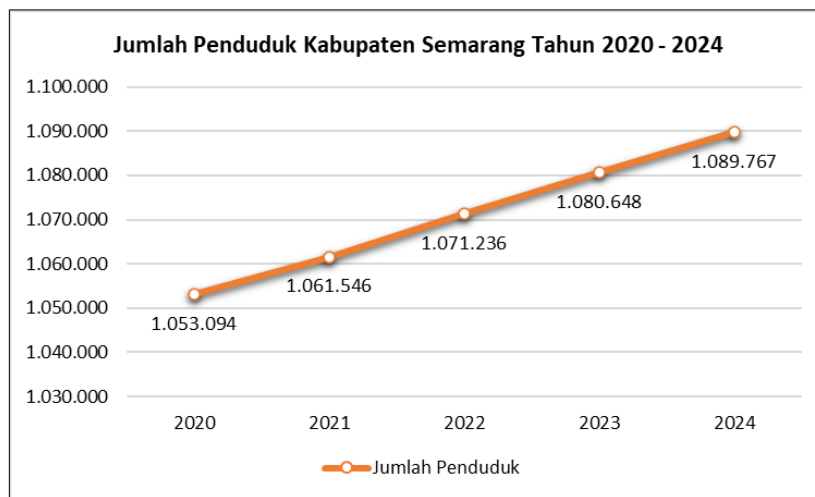
## BAB 3

### PROFIL KABUPATEN SEMARANG

#### 3.1 Kependudukan

##### 3.1.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah selama 6 bulan atau lebih serta mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jumlah penduduk merupakan hasil dari proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi, berikut merupakan jumlah penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2020-2024.



Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2024

**Gambar 3. 1 Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2020-2024**

Jumlah penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2020 – 2024 mengalami tren yang menunjukkan kenaikan pada setiap tahunnya, berdasarkan grafik diatas yang bersumber pada Badan Pusat Statistik jumlah penduduk tertinggi Kabupaten Semarang terjadi pada tahun 2024 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.089.767 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk di Kabupaten Semarang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fertilitas (kelahiran), Mortalitas (kematian), dan migrasi. Jumlah penduduk Kabupaten Semarang tersebar di seluruh kecamatan dalam wilayah Kabupaten Semarang, berikut merupakan persebaran jumlah penduduk di setiap kecamatan.

**Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Setiap Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2019-2023**

| No. | Kecamatan | Jumlah (Jiwa) |        |        |        |        |
|-----|-----------|---------------|--------|--------|--------|--------|
|     |           | 2019          | 2020   | 2021   | 2022   | 2023   |
| 1.  | Getasan   | 51.759        | 52.932 | 53.142 | 53.445 | 53.920 |
| 2.  | Tengaran  | 73.156        | 71.966 | 72.365 | 72.893 | 73.658 |
| 3.  | Susukan   | 44.120        | 49.545 | 49.935 | 50.414 | 51.061 |

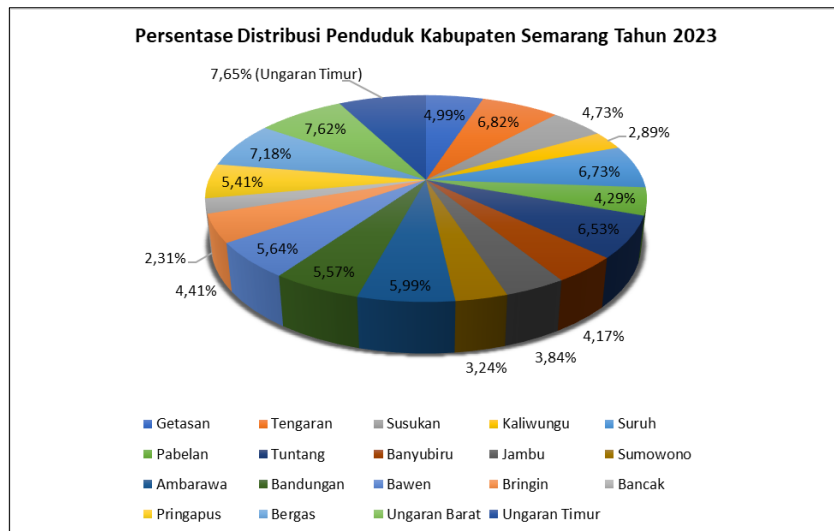
| No. | Kecamatan     | Jumlah (Jiwa) |        |        |        |        |
|-----|---------------|---------------|--------|--------|--------|--------|
|     |               | 2019          | 2020   | 2021   | 2022   | 2023   |
| 4.  | Kaliwungu     | 26.658        | 30.311 | 30.557 | 30.859 | 31.263 |
| 5.  | Suruh         | 60.426        | 70.088 | 70.794 | 71.631 | 72.708 |
| 6.  | Pabelan       | 40.402        | 44.457 | 44.971 | 45.570 | 46.324 |
| 7.  | Tuntang       | 67.273        | 68.700 | 69.174 | 69.771 | 70.598 |
| 8.  | Banyubiru     | 43.811        | 44.294 | 44.460 | 44.704 | 45.092 |
| 9.  | Jambu         | 39.911        | 40.642 | 40.832 | 41.094 | 41.490 |
| 10. | Sumowono      | 31.009        | 33.967 | 34.221 | 34.537 | 34.966 |
| 11. | Ambarawa      | 63.725        | 63.753 | 63.948 | 64.255 | 64.768 |
| 12. | Bandungan     | 58.463        | 58.799 | 59.122 | 59.549 | 60.170 |
| 13. | Bawen         | 64.652        | 59.675 | 59.948 | 60.327 | 60.901 |
| 14. | Bringin       | 43.535        | 46.441 | 46.745 | 47.132 | 47.673 |
| 15. | Bancak        | 20.099        | 23.888 | 24.186 | 24.529 | 24.957 |
| 16. | Pringapus     | 59.423        | 56.885 | 57.284 | 57.785 | 58.477 |
| 17. | Bergas        | 90.258        | 75.910 | 76.295 | 76.815 | 77.584 |
| 18. | Ungaran Barat | 88.818        | 81.074 | 81.328 | 81.727 | 82.390 |
| 19. | Ungaran Timur | 86.288        | 79.767 | 80.537 | 81.455 | 82.648 |

Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2024

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika diantara 19 Kecamatan di Kabupaten Semarang yang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling tinggi berada di Kecamatan Ungaran timur dengan jumlah penduduk sebanyak 82.648 jiwa, hal tersebut menunjukan bahwa Kecamatan Ungaran Timur memiliki daya tarik yang menjadi alasan bagi penduduk untuk berdomisili di Kecamatan Ungaran Timur. Selain itu, jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Bancak dengan jumlah penduduk sebesar 24.957 jiwa.

### 3.1.2 Distribusi dan Kepadatan Penduduk

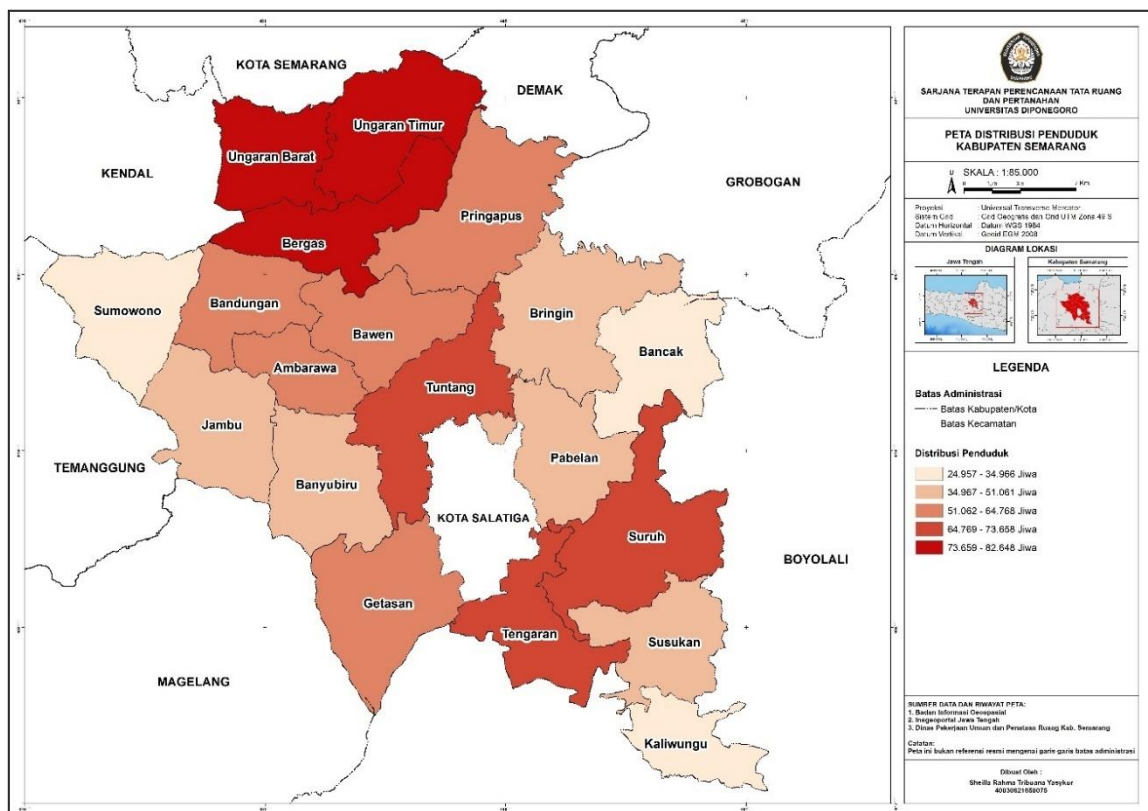
Distribusi penduduk merupakan bentuk penyebaran penduduk pada suatu wilayah, distribusi penduduk pada Kabupaten Semarang dilakukan untuk mengetahui apakah penduduk tersebar secara merata atau tidak. Penyebaran penduduk dipengaruhi oleh kecenderungan penduduk yang terkonsentrasi pada daerah dengan akses yang mudah dan fasilitas yang memadai. Kecenderungan penduduk yang terkonsentrasi pada suatu daerah menjadi salah satu faktor penyebab persebaran penduduk tidak merata. Berikut merupakan peta distribusi penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2023.



Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2024

**Gambar 3. 2 Persentase Distribusi Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2023**

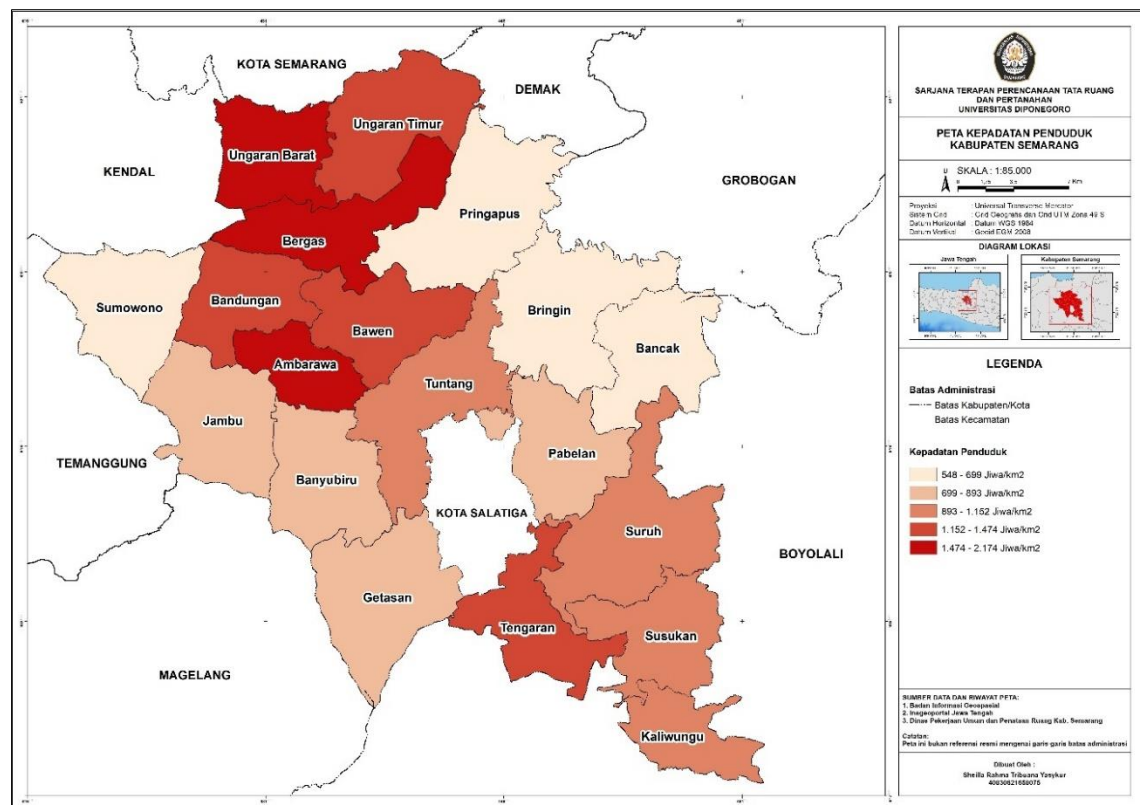
Berdasarkan diagram persentase distribusi Kabupaten Semarang tahun 2023, persebaran jumlah penduduk masih menunjukkan adanya ketimpangan. Kecamatan Ungaran Timur menjadi wilayah dengan persentase distribusi penduduk tertinggi sebesar 7,65% sedangkan Kecamatan Bancak memiliki persentase distribusi penduduk terendah yaitu sebesar 2,31%, seperti yang terlihat dalam peta distribusi penduduk di bawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang dan Hasil Olah Data, 2025

**Gambar 3. 3 Peta Distribusi Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2023**

Berdasarkan peta diatas, distribusi penduduk tertinggi di Kabupaten Semarang terdapat pada Kecamatan Ungaran Timur, Ungaran Barat, dan Bergas dengan jumlah penduduk sebesar 73.659 - 82.648 Jiwa. Sementara itu, Kecamatan Kaliwungu dan Bancak menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terendah sebesar 24.957 - 34.966 Jiwa. Ketimpangan distribusi penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu ketersediaan infrastruktur yang memadai. Masyarakat cenderung memilih tinggal di wilayah dengan kemudahan akses seperti fasilitas publik, transportasi dan pelayanan dasar, berikut merupakan peta kepadatan penduduk Kabupaten Semarang.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang dan Hasil Olah Data, 2025

**Gambar 3. 4 Peta Kepadatan Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2023**

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kepadatan penduduk memberikan gambaran mengenai tekanan jumlah penduduk terhadap ruang dan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan peta kepadatan penduduk Kabupaten Semarang, dapat dilihat bahwa Kecamatan Ungaran Barat, Bergas dan Ambarawa menjadi wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi sebesar 1.474 - 2.174 Jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Sumowono, Pringapus, Bringin dan Bancak menjadi wilayah dengan kepadatan penduduk terendah sebesar 548 - 699 Jiwa/km<sup>2</sup>. Luas wilayah pada setiap kecamatan berpengaruh terhadap nilai kepadatan penduduk. Semakin tinggi nilai kepadatan penduduk maka semakin berkurang luas lahan yang tersedia.

### 3.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk per tahun adalah angka yang menunjukkan rata-rata tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk dilakukan untuk mengetahui angka kelahiran penduduk pada setiap wilayah. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Semarang di setiap kecamatan tahun 2023.



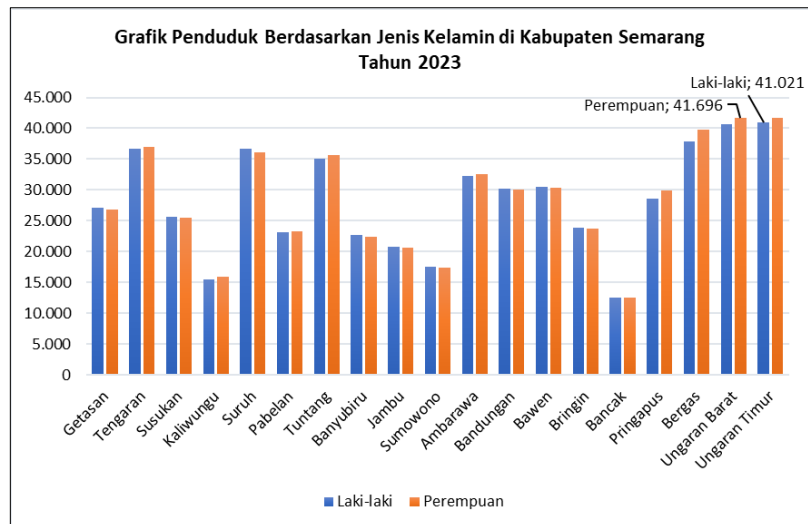
Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2024

**Gambar 3. 5 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2023**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023 Kabupaten Semarang memiliki tingkat laju pertumbuhan penduduk yang berbeda di setiap kecamatan. Dari 19 Kecamatan di Kabupaten Semarang, Kecamatan Bancak memiliki tingkat laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi sebesar 1,47% hal tersebut dapat diartikan bahwa Kecamatan Bancak menunjukan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,47% pada tahun 2024, sedangkan untuk kecamatan dengan tingkat laju pertumbuhan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Ambarawa sebesar 0,53%.

### 3.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin berisi mengenai proporsi dari setiap gender laki-laki dan perempuan dalam suatu wilayah. Data tersebut digunakan untuk mengindikasikan adanya ketidakseimbangan gender dalam populasi suatu wilayah.



Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2024

**Gambar 3. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Semarang didominasi dengan penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 41.696 jiwa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Semarang mengalami pertumbuhan tertinggi pada jenis kelamin perempuan, sedangkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 41.021 jiwa.

### 3.1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah penduduk menurut kelompok dan jenis kelamin dapat dianalisis melalui piramida penduduk. Piramida penduduk merupakan ilustrasi mengenai distribusi kelompok umur dan jenis kelamin yang dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi, berikut merupakan piramida penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2023.



Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2024

**Gambar 3. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2023**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023 penduduk Kabupaten Semarang didominasi oleh penduduk usia produktif dengan usia 15-64 tahun, hal tersebut ditunjukkan dengan pola piramida penduduk yang cembung di bagian tengah. Jumlah penduduk dengan usia produktif sebanyak 754.619 jiwa sedangkan penduduk usia non produktif sebanyak 326.029 jiwa

### 3.1.6 Ketenagakerjaan

#### I. Mata Pencarian

Kontribusi lapangan usaha dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui penyebaran setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Mata pencarian penduduk Kabupaten Semarang didominasi oleh 3 lapangan usaha yaitu pertanian, industri dan jasa.

**Tabel 3. 2 Mata Pencarian Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2023**

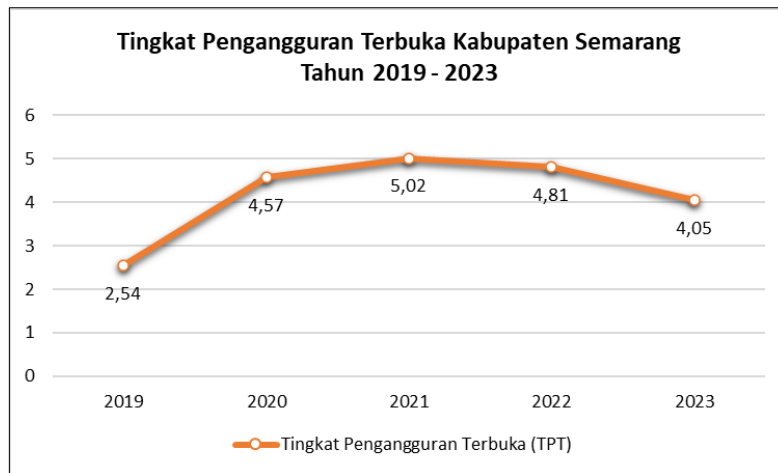
| <b>Lapangan Usaha</b>        | <b>Laki-laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------------------------|------------------|------------------|---------------|
| Penduduk Bekerja             | 348.634          | 270.519          | 619.153       |
| - Pertanian                  | 89.197           | 45.288           | 134.485       |
| - Industri                   | 130.876          | 107.410          | 238.286       |
| - Jasa                       | 128.561          | 117.821          | 246.382       |
| Penduduk Belum/tidak bekerja | 70.887           | 158.281          | 229.168       |

*Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2024*

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, penduduk di Kabupaten Semarang mayoritas bekerja pada sektor sekunder yaitu pekerja jasa sebesar 246.382 jiwa dan pekerja industri sebesar 238.286 jiwa, hal tersebut dikarenakan Kabupaten Semarang memiliki Kawasan Peruntukan Industri yang mampu banyak menyerap tenaga kerja. Selain itu, Kabupaten Semarang juga memiliki kawasan pertanian yang luas sehingga jumlah pekerja pada sektor primer yaitu pertanian pun cukup tinggi sebesar 134.485 jiwa.

#### II. Jumlah Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang menganggur. Tingginya angka pengangguran disebabkan karena meningkatnya angka permintaan lapangan pekerjaan, namun lapangan pekerjaan yang tersedia jauh lebih sedikit dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja (Kurniawan dkk., 2023). TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Berikut merupakan grafik tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Semarang Tahun 2019 – 2023.



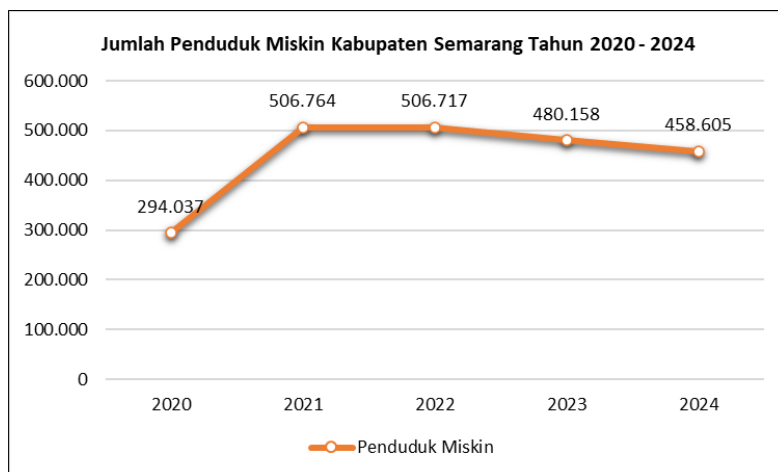
Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2024

**Gambar 3. 8 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Semarang Tahun 2019 - 2023**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Semarang tahun 2023 sebesar 4,05% angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 4,81%. Tingkat pengangguran terbuka dengan persentase tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 5,02% hal tersebut dampak dari pandemi Covid-19 sehingga banyak tenaga kerja yang diputus hubungan kerja (PHK).

### 3.1.7 Kesejahteraan Penduduk

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 angka garis kemiskinan Kabupaten Semarang adalah Rp. 520.639 per kapita per bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa penduduk miskin di Kabupaten Semarang memiliki rata-rata pengeluaran di bawah Rp. 520.639 per kapita per bulan. Berikut merupakan grafik jumlah penduduk miskin Kabupaten Semarang Tahun 2020-2024.



Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Semarang

**Gambar 3. 9 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Semarang Tahun 2020 - 2024**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin Kabupaten Semarang pada tahun 2024 sebesar 458.609 jiwa, angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2023 sebesar 480.158 jiwa. Namun angka tersebut masih tergolong tinggi dan perlu adanya penanganan untuk menekan angka jumlah penduduk miskin di Kabupaten Semarang. Berikut merupakan jumlah penduduk miskin setiap kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2020-2024.

**Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Miskin Setiap Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2020 - 2024**

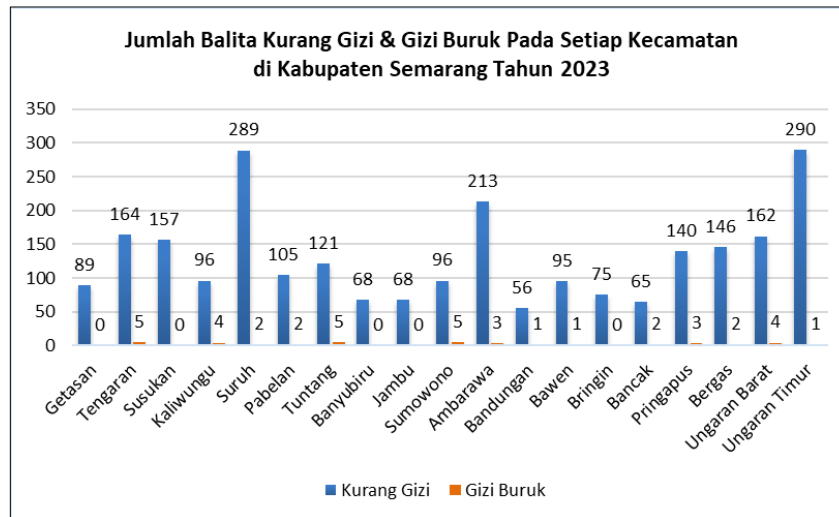
| <b>Kecamatan</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> | <b>2023</b> | <b>2024</b> |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Ambarawa         | 10.836      | 17.631      | 17.876      | 16.816      | 16.294      |
| Bancak           | 9.829       | 14.828      | 14.772      | 14.043      | 13.550      |
| Bandungan        | 12.498      | 27.796      | 27.807      | 26.164      | 25.227      |
| Banyubiru        | 14.301      | 23.140      | 23.149      | 21.977      | 20.936      |
| Bawen            | 12.353      | 30.479      | 31.130      | 30.045      | 28.327      |
| Bergas           | 14.193      | 22.183      | 22.268      | 20.876      | 19.886      |
| Bringin          | 19.080      | 35.677      | 36.544      | 34.959      | 32.859      |
| Getasan          | 19.223      | 26.425      | 26.308      | 24.549      | 23.525      |
| Jambu            | 11.041      | 20.014      | 19.448      | 17.747      | 16.988      |
| Kaliwungu        | 10.405      | 15.333      | 15.488      | 14.755      | 14.156      |
| Pabelan          | 18.453      | 33.315      | 32.776      | 31.013      | 29.648      |
| Pringapus        | 19.204      | 28.750      | 28.869      | 27.481      | 25.888      |
| Sumowono         | 9.663       | 17.115      | 17.043      | 16.106      | 15.406      |
| Suruh            | 27.701      | 42.530      | 42.716      | 40.462      | 38.809      |
| Susukan          | 17.779      | 28.379      | 28.035      | 26.781      | 25.692      |
| Tengaran         | 22.630      | 39.594      | 38.977      | 36.402      | 34.623      |
| Tuntang          | 21.371      | 41.070      | 38.928      | 36.269      | 34.078      |
| Ungaran Barat    | 10.519      | 22.380      | 23.031      | 22.832      | 22.411      |
| Ungaran Timur    | 12.958      | 20.113      | 21.534      | 20.863      | 20.302      |

*Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Semarang*

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Semarang, pada tahun 2024 jumlah penduduk miskin tertinggi berada pada Kecamatan Suruh sebesar 38.809 jiwa sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk miskin terendah berada pada Kecamatan Bancak sebesar 13.550 jiwa.

### 3.1.8 Angka Gizi Buruk dan Stunting

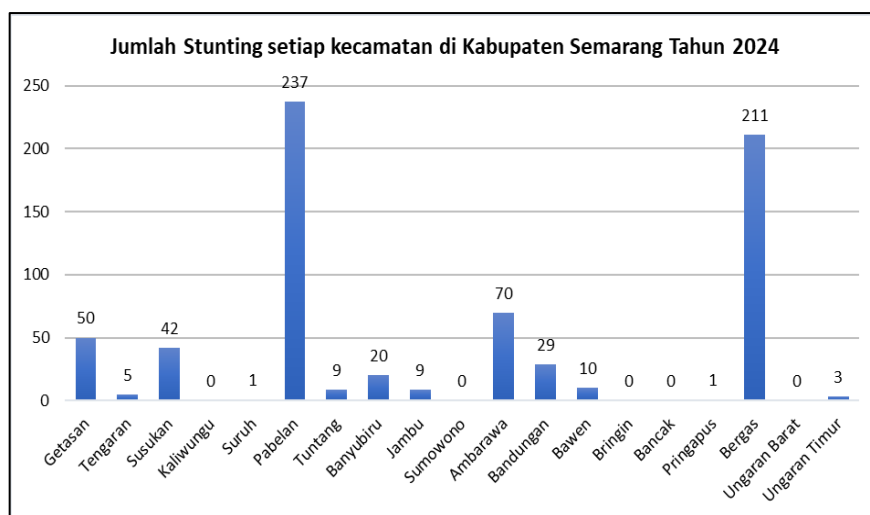
Gizi buruk dan kurang gizi merupakan suatu kondisi tubuh yang terjadi apabila tidak mendapatkan nutrisi yang cukup, namun gizi buruk memiliki kondisi yang lebih parah karena ditandai dengan berat badan yang sangat rendah dibandingkan dengan tinggi badan, sementara kurang gizi merupakan kondisi yang terjadi apabila asupan gizi tidak mencukupi kebutuhan tubuh, berikut merupakan grafik jumlah balita kurang gizi dan gizi buruk setiap kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2023.



Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Semarang

**Gambar 3. 10 Jumlah Balita Kurang Gizi & Gizi Buruk di Kabupaten Semarang Tahun 2023**

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Semarang, pada tahun 2023 jumlah balita dengan kondisi kurang gizi tertinggi berada di Kecamatan Ungaran Timur sebesar 290 jiwa, Kecamatan Suruh sebesar 289 jiwa dan Kecamatan Ambarawa sebesar 213 jiwa, kemudian jumlah balita dengan kondisi gizi buruk tertinggi berada di Kecamatan Tenganan, Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Sumowono sebesar 5 jiwa. Akibat dari kondisi gizi buruk dan kekurangan gizi mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang biasa disebut dengan stunting, kondisi stunting ditandai dengan kurangnya tinggi badan anak apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Kasus stunting dan gizi buruk mempunyai keterkaitan yang erat dengan kerawanan pangan di masyarakat, berikut merupakan grafik jumlah stunting setiap kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2024.



Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Semarang

**Gambar 3. 11 Jumlah Stunting di Kabupaten Semarang Tahun 2024**

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Semarang, Jumlah stunting tertinggi pada tahun 2024 berada di Kecamatan Pabelan sebesar 237 jiwa kemudian angka tinggi stunting juga berada di Kecamatan Bergas sebesar 211 jiwa, hal tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Bergas mengalami kerawanan pangan di masyarakat yang ditandai dengan angka stunting yang tinggi, kondisi tersebut perlu dilakukan penyelesaian maupun kebijakan untuk mengatasi dan mengurangi angka stunting maupun gizi buruk di Kabupaten Semarang.

## 3.2 Sarana

### 3.2.1 Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan digunakan sebagai upaya dalam menunjang proses pendidikan. Sarana pendidikan perlu ditingkatkan agar dapat membantu proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan adanya sarana pendidikan yang terpenuhi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kabupaten Semarang sudah memiliki sarana pendidikan yang cukup memadai, berikut merupakan tabel persebaran sarana pendidikan di Kabupaten Semarang.

**Tabel 3. 4 Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Semarang**

| Kecamatan | TK | SD | SMP | SMA | SMK | Perguruan Tinggi |
|-----------|----|----|-----|-----|-----|------------------|
| Ambarawa  | 28 | 37 | 13  | 5   | 4   | 1                |
| Bancak    | 15 | 20 | 2   | 1   | 1   | 0                |
| Bandungan | 25 | 34 | 10  | 3   | 2   | 0                |
| Banyubiru | 21 | 30 | 7   | 1   | 1   | 0                |
| Bawen     | 26 | 26 | 5   | 1   | 1   | 1                |

| Kecamatan     | TK | SD | SMP | SMA | SMK | Perguruan Tinggi |
|---------------|----|----|-----|-----|-----|------------------|
| Bergas        | 25 | 36 | 7   | 1   | 1   | 0                |
| Bringin       | 23 | 38 | 6   | 4   | 1   | 0                |
| Getasan       | 25 | 35 | 6   | 2   | 1   | 2                |
| Jambu         | 24 | 27 | 5   | 1   | 1   | 0                |
| Kaliwungu     | 11 | 24 | 6   | 2   | 2   | 0                |
| Pabelan       | 32 | 38 | 7   | 1   | 2   | 0                |
| Pringapus     | 19 | 26 | 6   | 1   | 1   | 0                |
| Sumowono      | 22 | 26 | 7   | 1   | 1   | 0                |
| Suruh         | 29 | 53 | 10  | 3   | 2   | 0                |
| Susukan       | 40 | 47 | 10  | 8   | 5   | 1                |
| Tengaran      | 33 | 44 | 8   | 4   | 3   | 1                |
| Tuntang       | 28 | 32 | 6   | 2   | 0   | 1                |
| Ungaran Barat | 42 | 45 | 13  | 2   | 7   | 4                |
| Ungaran Timur | 28 | 26 | 9   | 2   | 0   | 1                |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Semarang

Ketersediaan sarana pendidikan di Kabupaten Semarang sudah tersebar secara merata, terdiri dari pendidikan TK, SD/Sederajat, SMP/ Sederajat, SMA/ Sederajat dan Perguruan Tinggi. Kabupaten Semarang memiliki 12 Perguruan Tinggi Swasta yang berada di Kecamatan Getasan, Tengaran, Tuntang, Ambarawa, Ungaran Barat dan Ungaran Timur, sarana pendidikan perguruan tinggi tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai rata – rata lama sekolah (RLS) penduduk Kabupaten Semarang, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Semarang memiliki nilai RLS 8,07 yang berarti rata-rata penduduk Kabupaten Semarang hanya bersekolah hingga kelas VIII SMP.

### 3.2.2 Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan sesuai dengan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Sarana kesehatan merupakan salah satu pelayanan dalam menjamin keselamatan masyarakat, berikut merupakan tabel persebaran sarana kesehatan di Kabupaten Semarang.

**Tabel 3. 5 Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Semarang**

| Kecamatan     | Rumah Sakit | Tempat Praktek Bidan | Tempat Praktek Dokter | Puskesmas | Apotek | Balai Pengobatan Warga | Poliklinik | Posyandu |
|---------------|-------------|----------------------|-----------------------|-----------|--------|------------------------|------------|----------|
| Ambarawa      | 4           | 9                    | 14                    | 3         | 14     | 5                      | 4          | 17       |
| Bancak        | 0           | 0                    | 0                     | 3         | 0      | 4                      | 2          | 3        |
| Bandungan     | 1           | 13                   | 5                     | 4         | 7      | 9                      | 5          | 57       |
| Banyubiru     | 0           | 5                    | 1                     | 4         | 0      | 7                      | 6          | 82       |
| Bawen         | 5           | 9                    | 3                     | 3         | 3      | 5                      | 4          | 22       |
| Bergas        | 2           | 14                   | 8                     | 6         | 6      | 4                      | 8          | 61       |
| Bringin       | 0           | 9                    | 4                     | 4         | 1      | 8                      | 0          | 26       |
| Getasan       | 0           | 2                    | 1                     | 3         | 2      | 4                      | 1          | 0        |
| Jambu         | 1           | 6                    | 3                     | 4         | 3      | 5                      | 1          | 53       |
| Kaliwungu     | 0           | 3                    | 2                     | 4         | 1      | 3                      | 0          | 17       |
| Pabelan       | 0           | 10                   | 0                     | 8         | 0      | 10                     | 0          | 93       |
| Pringapus     | 0           | 2                    | 4                     | 3         | 3      | 1                      | 4          | 19       |
| Sumowono      | 0           | 5                    | 1                     | 5         | 1      | 5                      | 2          | 5        |
| Suruh         | 0           | 3                    | 2                     | 4         | 1      | 4                      | 2          | 3        |
| Susukan       | 0           | 13                   | 4                     | 7         | 1      | 7                      | 0          | 57       |
| Tengaran      | 2           | 10                   | 6                     | 6         | 4      | 10                     | 3          | 84       |
| Tuntang       | 2           | 6                    | 1                     | 4         | 1      | 14                     | 2          | 87       |
| Ungaran Barat | 3           | 9                    | 12                    | 4         | 14     | 6                      | 11         | 28       |
| Ungaran Timur | 3           | 21                   | 6                     | 4         | 8      | 3                      | 5          | 65       |

*Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Semarang*

Ketersediaan sarana kesehatan di Kabupaten Semarang hampir menyebar secara merata, sarana kesehatan terdiri dari rumah sakit, tempat praktek bidan, tempat praktek dokter, puskesmas, apotek, balai pengobatan warga, poliklinik, dan posyandu. Akan tetapi, persebaran sarana kesehatan masih didominasi oleh posyandu, sedangkan sarana kesehatan lainnya masih terfokus pada wilayah perkotaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kuantitas maupun kualitas sarana kesehatan, agar terjaminnya kesehatan dan keselamatan masyarakat.

### **3.2.3 Sarana Peribadatan**

Sarana peribadatan merupakan tempat yang digunakan umat beragama untuk beribadah sesuai dengan ajaran atau kepercayaan mereka masing-masing. Sarana peribadatan merupakan salah satu sarana yang penting bagi masyarakat dalam menjalankan ibadah. Di Indonesia terdapat 6 agama yang dianut oleh masyarakat yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu, setiap agama yang dianut

mempunyai tempat ibadahnya masing-masing, berikut merupakan tabel persebaran sarana peribadatan di Kabupaten Semarang.

**Tabel 3. 6 Jumlah Sarana Peribadatan di Kabupaten Semarang**

| <b>Kecamatan</b> | <b>Gereja</b> | <b>Masjid</b> | <b>Pura</b> | <b>Vihara/Klenteng</b> |
|------------------|---------------|---------------|-------------|------------------------|
| Ambarawa         | 28            | 73            | 1           | 1                      |
| Bancak           | 0             | 67            | 0           | 0                      |
| Bandungan        | 9             | 78            | 0           | 1                      |
| Banyubiru        | 10            | 95            | 0           | 0                      |
| Bawen            | 13            | 78            | 2           | 0                      |
| Bergas           | 8             | 69            | 0           | 0                      |
| Bringin          | 3             | 91            | 0           | 1                      |
| Getasan          | 66            | 136           | 0           | 14                     |
| Jambu            | 4             | 85            | 0           | 6                      |
| Kaliwungu        | 30            | 47            | 0           | 7                      |
| Pabelan          | 8             | 89            | 0           | 1                      |
| Pringapus        | 4             | 60            | 0           | 1                      |
| Sumowono         | 15            | 75            | 0           | 8                      |
| Suruh            | 8             | 195           | 0           | 1                      |
| Susukan          | 2             | 105           | 0           | 3                      |
| Tengaran         | 16            | 113           | 0           | 1                      |
| Tuntang          | 20            | 103           | 0           | 7                      |
| Ungaran Barat    | 19            | 88            | 2           | 0                      |
| Ungaran Timur    | 7             | 77            | 0           | 1                      |

*Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Semarang*

Ketersediaan sarana peribadatan disesuaikan dengan jumlah penganut agama tersebut, penduduk di Kabupaten Semarang mayoritas beragama Islam dengan tempat ibadah yaitu masjid, berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Semarang ketersediaan sarana peribadatan masjid sudah tersebar secara merata. Selain masjid di Kabupaten Semarang terdapat sarana peribadatan gereja, pura dan vihara. Kabupaten Semarang juga memiliki potensi wisata religi salah satunya yaitu Vihara Avalokitesvara yang mempunyai daya tarik bagi pengunjung, peningkatan kualitas sarana peribadatan perlu dilakukan untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat yang beribadah maupun berkunjung.

### **3.2.4 Sarana Perekonomian**

Sarana perekonomian merupakan sarana yang digunakan untuk mendukung perekonomian pada suatu wilayah (Hosanna dkk., 2018). Sarana perekonomian menjadi salah satu penunjang ekonomi bagi masyarakat maupun daerah yang merupakan tempat

terjadinya hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang menjual barang ataupun jasa, berikut merupakan persebaran sarana perekonomian di Kabupaten Semarang.

**Tabel 3. 7 Jumlah Sarana Perekonomian di Kabupaten Semarang**

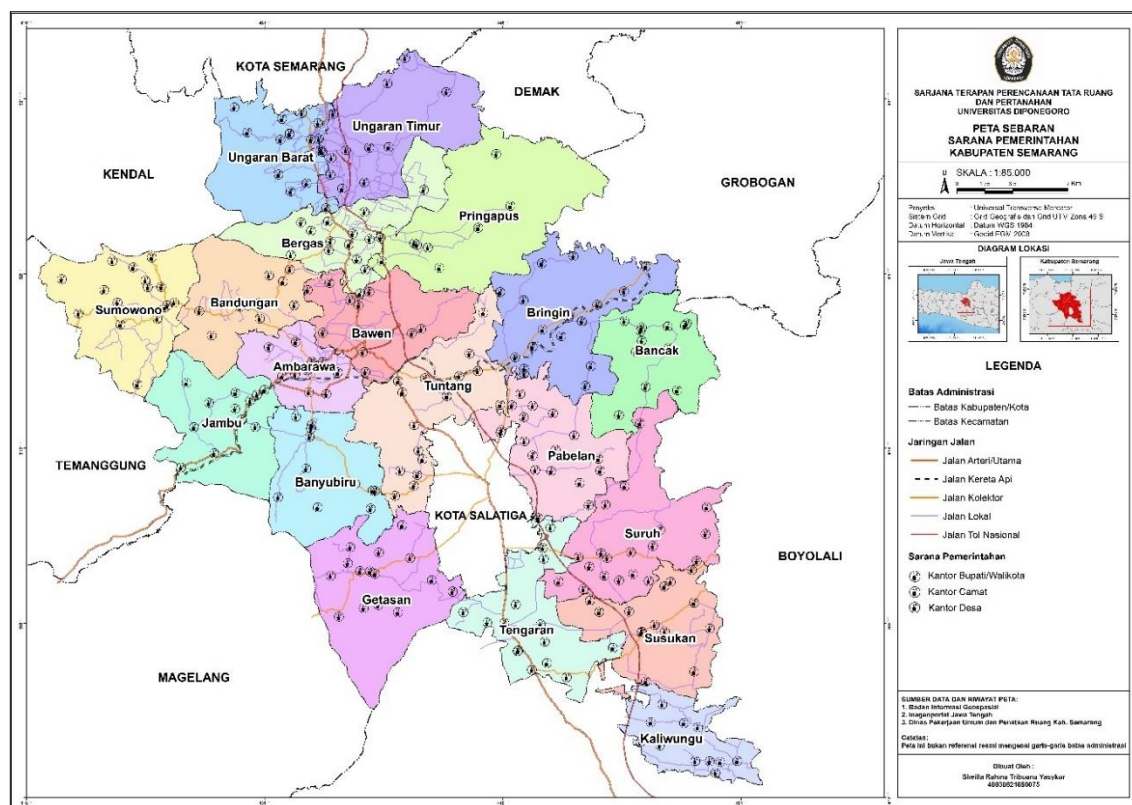
| <b>Kecamatan</b> | <b>Supermarket</b> | <b>Minimarket</b> | <b>Pasar</b> | <b>Restoran</b> | <b>Kelompok Pertokoan</b> |
|------------------|--------------------|-------------------|--------------|-----------------|---------------------------|
| Ambarawa         | 1                  | 9                 | 5            | 53              | 139                       |
| Bancak           | 0                  | 3                 | 2            | 2               | 15                        |
| Bandungan        | 0                  | 20                | 7            | 51              | 63                        |
| Banyubiru        | 0                  | 5                 | 3            | 11              | 1                         |
| Bawen            | 1                  | 7                 | 3            | 13              | 8                         |
| Bergas           | 4                  | 22                | 1            | 22              | 65                        |
| Bringin          | 0                  | 5                 | 6            | 11              | 9                         |
| Getasan          | 0                  | 3                 | 3            | 0               | 1                         |
| Jambu            | 0                  | 8                 | 4            | 18              | 2                         |
| Kaliwungu        | 0                  | 2                 | 4            | 2               | 9                         |
| Pabelan          | 0                  | 6                 | 8            | 7               | 8                         |
| Pringapus        | 0                  | 8                 | 2            | 2               | 17                        |
| Sumowono         | 0                  | 10                | 4            | 7               | 135                       |
| Suruh            | 0                  | 8                 | 5            | 7               | 102                       |
| Susukan          | 0                  | 8                 | 4            | 17              | 7                         |
| Tengaran         | 0                  | 19                | 4            | 6               | 107                       |
| Tuntang          | 0                  | 12                | 5            | 24              | 100                       |
| Ungaran Barat    | 2                  | 22                | 2            | 64              | 81                        |
| Ungaran Timur    | 1                  | 17                | 1            | 31              | 142                       |

*Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Semarang*

Kegiatan komersial di Kabupaten Semarang didukung dengan adanya sarana ekonomi yang terdiri dari pasar, supermarket, minimarket/swalayan, restoran/rumah makan, warung/toko kelontong, dan kelompok pertokoan lainnya. Persebaran sarana perekonomian di Kabupaten Semarang hampir menyebar secara merata, hanya saja sarana perekonomian didominasi berada pada jalur transportasi yang banyak dilewati. Sarana perekonomian dapat menumbuhkan ekonomi pada daerah sekitar sehingga perlu adanya peningkatan kualitas bagi sarana perekonomian agar masyarakat terbantu dalam memajukan produk lokal daerah.

### **3.2.5 Sarana Pemerintahan**

Sarana pemerintahan merupakan sarana yang berfungsi bagi pemerintah dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Penyediaan sarana pemerintahan maupun sarana pelayanan digunakan untuk melayani setiap unit administrasi pemerintahan seperti RT dan RW yang bersifat informal, maupun kelurahan dan kecamatan yang bersifat formal, berikut merupakan persebaran sarana pemerintahan di Kabupaten Semarang.



Sumber: Hasil olah data penulis, 2025

**Gambar 3. 12 Peta Sebaran Sarana Pemerintahan di Kabupaten Semarang**

**Tabel 3. 8 Jumlah Sarana Pemerintahan di Kabupaten Semarang**

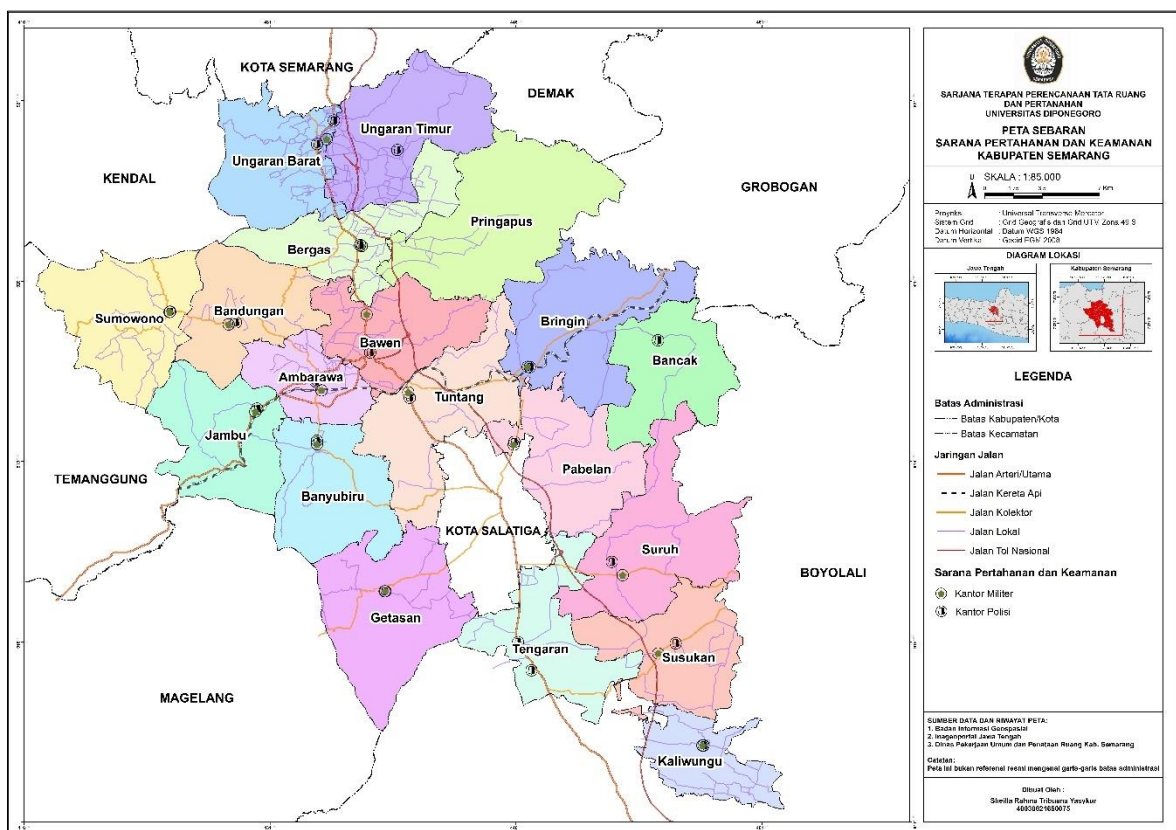
| Kecamatan     | Kantor bupati | Kantor camat | Kantor desa | Instansi pemerintah |
|---------------|---------------|--------------|-------------|---------------------|
| Ambarawa      | 0             | 1            | 11          | 0                   |
| Bancak        | 0             | 1            | 11          | 0                   |
| Bandungan     | 0             | 1            | 10          | 0                   |
| Banyubiru     | 0             | 1            | 10          | 0                   |
| Bawen         | 0             | 1            | 9           | 0                   |
| Bergas        | 0             | 1            | 13          | 0                   |
| Bringin       | 0             | 1            | 17          | 0                   |
| Getasan       | 0             | 1            | 15          | 0                   |
| Jambu         | 0             | 1            | 11          | 0                   |
| Kaliwungu     | 0             | 1            | 10          | 0                   |
| Pabelan       | 0             | 1            | 17          | 0                   |
| Pringapus     | 0             | 1            | 8           | 0                   |
| Sumowono      | 0             | 1            | 15          | 0                   |
| Suruh         | 0             | 1            | 18          | 0                   |
| Susukan       | 0             | 1            | 14          | 0                   |
| Tengaran      | 0             | 1            | 14          | 0                   |
| Tuntang       | 0             | 1            | 15          | 0                   |
| Ungaran Barat | 1             | 1            | 14          | 14                  |
| Ungaran Timur | 2             | 1            | 10          | 4                   |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Semarang

Penyediaan Sarana pemerintahan di Kabupaten Semarang bertujuan untuk memberikan pelayanan secara profesional dalam rangka terselenggaranya proses administrasi kantor secara efektif dan efisien. Peningkatan kualitas sarana pemerintahan dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan bagi masyarakat dalam memberikan pelayanan. Sarana pemerintahan yang ada di Kabupaten Semarang terdiri dari Kantor desa/kelurahan, Kantor Kecamatan, dan Kantor bupati. Pusat pemerintahan di Kabupaten Semarang terletak di Kecamatan Ungaran, sehingga beberapa instansi maupun kantor bupati terletak di pusat pemerintahan tersebut. Sarana pemerintahan seperti kantor desa/kelurahan dan kantor kecamatan sudah tersebar secara merata.

### 3.2.6 Sarana Pertahanan dan Keamanan

Sarana pertahanan dan keamanan memiliki fungsi dan peran dalam menjaga keamanan di lingkungan sekitar, sehingga masyarakat merasa aman dan nyaman dalam menjalankan aktivitas. Kabupaten Semarang didukung dengan adanya sarana pertahanan dan keamanan seperti Kepolisian Resort, Kepolisian Sektor dan Komando Rayon Militer, berikut merupakan persebaran sarana pertahanan dan keamanan di Kabupaten Semarang Tahun 2023.



Sumber: Hasil olah data penulis, 2025

**Gambar 3. 13 Peta Sebaran Sarana Pertahanan dan Keamanan di Kabupaten Semarang**

**Tabel 3. 9 Jumlah Sarana Pertahanan dan Keamanan di Kabupaten Semarang**

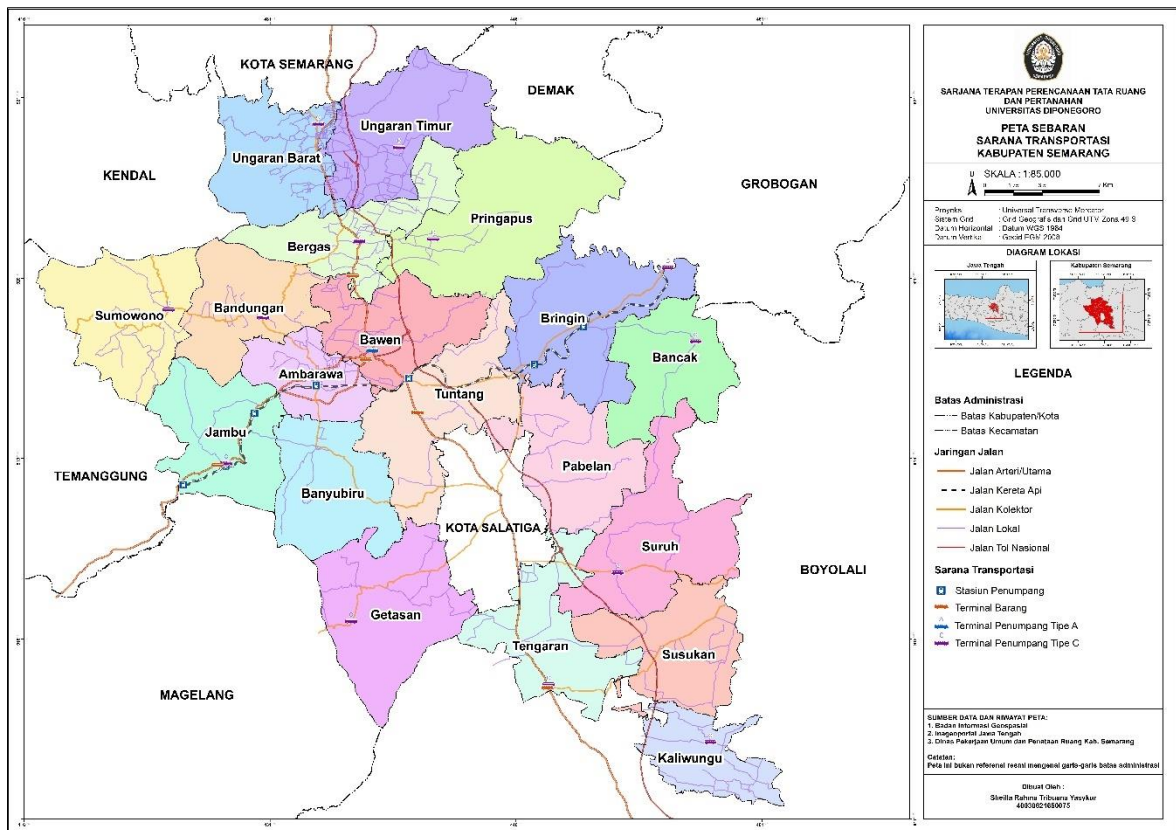
| <b>Kecamatan</b> | <b>Kantor Polisi</b> | <b>Kantor Militer</b> |
|------------------|----------------------|-----------------------|
| Ambarawa         | 1                    | 1                     |
| Bancak           | 1                    | 0                     |
| Bandungan        | 1                    | 1                     |
| Banyubiru        | 1                    | 1                     |
| Bawen            | 1                    | 1                     |
| Bergas           | 1                    | 1                     |
| Bringin          | 1                    | 1                     |
| Getasan          | 1                    | 1                     |
| Jambu            | 1                    | 1                     |
| Kaliwungu        | 1                    | 0                     |
| Pabelan          | 1                    | 1                     |
| Pringapus        | 1                    | 0                     |
| Sumowono         | 1                    | 1                     |
| Suruh            | 1                    | 1                     |
| Susukan          | 1                    | 1                     |
| Tengaran         | 1                    | 1                     |
| Tuntang          | 1                    | 1                     |
| Ungaran Barat    | 2                    | 1                     |
| Ungaran Timur    | 1                    | 0                     |

*Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Semarang*

Berdasarkan tabel diatas, sebaran sarana pertahanan dan keamanan di Kabupaten Semarang sudah menyebar di seluruh kecamatan, hal tersebut dikarenakan sarana kepolisian sektor bertanggung jawab atas penegakan keamanan di tingkat kecamatan. Selain itu, pada Kecamatan Ungaran Barat terdapat juga Kepolisian Resort yang bertanggung jawab atas penegakan keamanan di tingkat Kabupaten, dengan adanya sarana pertahanan dan keamanan diharapkan wilayah Kabupaten Semarang menjadi aman. Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih tertib dan patuh terhadap hukum yang berlaku.

### **3.2.7 Sarana Transportasi**

Sarana transportasi merupakan sarana yang digunakan dalam pelayanan sebagai salah satu cara untuk memenuhi kehidupan masyarakat dalam bepergian. Sarana transportasi di Kabupaten Semarang terdiri dari stasiun, terminal A maupun terminal C, setiap sarana transportasi memberikan layanan kepada masyarakat untuk sampai ke tempat tujuan, dengan adanya sarana transportasi membuat kemudahan bagi masyarakat lokal maupun masyarakat luar untuk datang ke wilayah Kabupaten Semarang, berikut merupakan persebaran sarana transportasi di Kabupaten Semarang.



Sumber: Hasil olah data penulis, 2025

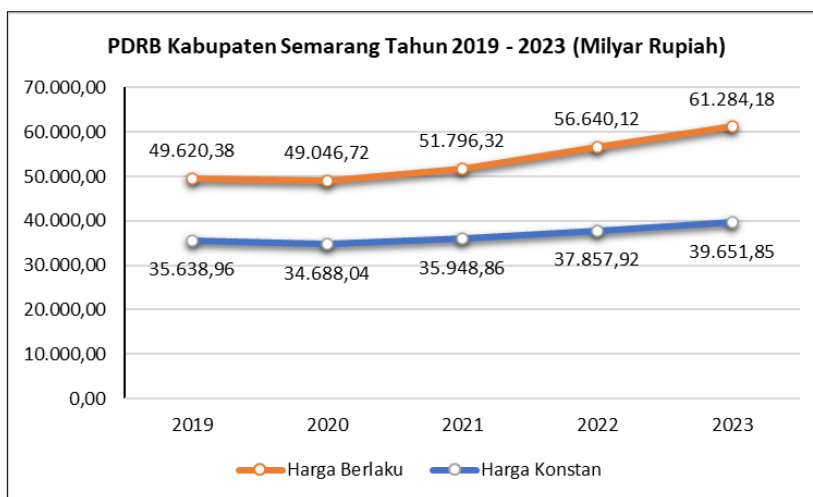
**Gambar 3. 14 Peta Sebaran Sarana Transportasi di Kabupaten Semarang**

Berdasarkan data dari dinas perhubungan Kabupaten Semarang, sarana transportasi di Kabupaten Semarang belum menyebar secara merata, masih terdapat kecamatan yang belum memiliki sarana transportasi seperti terminal, sarana transportasi didominasi pada wilayah perkotaan seperti Kecamatan Ambarawa, Ungaran Timur, Ungaran Barat, dan Bergas. Perlu adanya penambahan sarana transportasi pada setiap kecamatan agar masyarakat dapat bepergian dengan efisien dan efektif.

### 3.3 Perekonomian

#### 3.3.1 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbagi menjadi dua yaitu atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, berikut merupakan grafik nilai PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2019 – 2023 (Milyar Rupiah).



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Gambar 3. 15 PDRB Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Tahun 2019 - 2023 (Milyar Rupiah)**

Berdasarkan grafik diatas, nilai PDRB Kabupaten Semarang selama 5 tahun terakhir mengalami tren kenaikan pada setiap tahunnya. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan daerah Kabupaten Semarang dapat menciptakan nilai tambah dengan adanya suatu aktivitas ekonomi yang aktif pada setiap tahun. Pada tahun 2020, nilai PDRB Kabupaten Semarang sempat mengalami penurunan karena adanya pandemi covid-19, namun nilai PDRB kembali meningkat di tahun berikutnya. Di bawah ini merupakan kontribusi lapangan usaha dalam meningkatkan nilai PDRB Kabupaten Semarang.

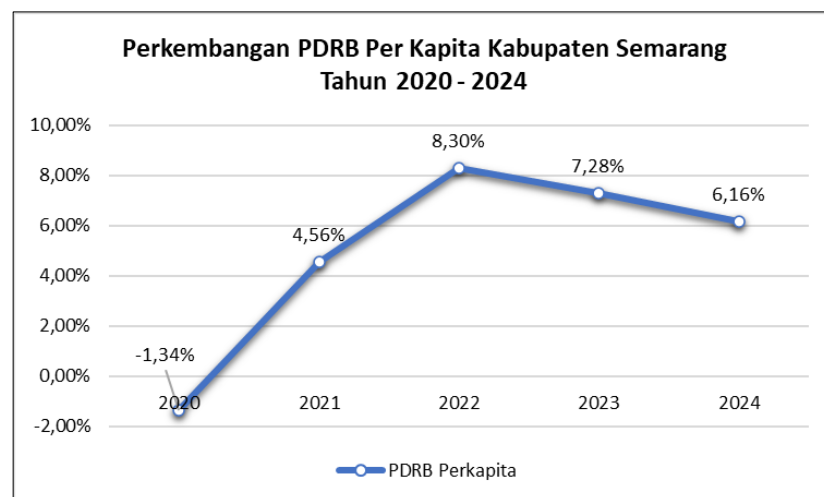
**Tabel 3. 10 Kontribusi Lapangan Usaha dalam PDRB Kabupaten Semarang**

| Lapangan Usaha                                                | Harga Berlaku | Harga Konstan |
|---------------------------------------------------------------|---------------|---------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                           | 6.402,75      | 3.834,88      |
| Pertambangan dan Penggalian                                   | 150,01        | 83,09         |
| Industri Pengolahan                                           | 23.746,66     | 14.646,84     |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 58,75         | 49,26         |
| Pengadaan Air , Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang     | 37,53         | 31,66         |
| Konstruksi                                                    | 8.578,27      | 5.236,16      |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 6.650,65      | 4.655,25      |
| Transportasi dan Pergudangan                                  | 1.794,75      | 1,222,69      |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                          | 2.046,62      | 1.426,82      |
| Informasi dan Komunikasi                                      | 2.438,87      | 2.382,33      |

| Lapangan Usaha                                                       | Harga Berlaku | Harga Konstan |
|----------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                           | 2.108,23      | 1.274,52      |
| Real Estate                                                          | 1.775,08      | 1.333,21      |
| Jasa perusahaan                                                      | 341,42        | 207,04        |
| Administrasi Pemerintahan,<br>Pertanahan dan Jaminan<br>Sosial Wajib | 1.394,93      | 940,81        |
| Jasa Pendidikan                                                      | 2.446,77      | 1.406,34      |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan<br>Sosial                                | 480,39        | 319,33        |
| Jasa Lainnya                                                         | 832,51        | 601,62        |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Lapangan usaha dengan kontribusi tertinggi pada PDRB Kabupaten Semarang adalah lapangan usaha industri pengolahan dengan nilai sebesar Rp. 14.646,84 Milyar, hal tersebut dapat terlihat dari adanya kawasan peruntukan industri yang tersebar di Kabupaten Semarang. Untuk lapangan usaha dengan kontribusi terendah yaitu pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang hanya berkontribusi sebesar Rp. 37,53 Milyar terhadap nilai PDRB Kabupaten Semarang. Berdasarkan lapangan usaha, struktur ekonomi Kabupaten Semarang masih didorong oleh empat kategori lapangan usaha utama yaitu industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor serta pertanian, kehutanan, dan perikanan. Selain itu, terdapat juga nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita yang merupakan PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk. PDRB perkapita menunjukkan rata – rata pendapatan per orang di suatu wilayah dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Berikut merupakan PDRB Per Kapita Kabupaten Semarang Tahun 2020-2024.



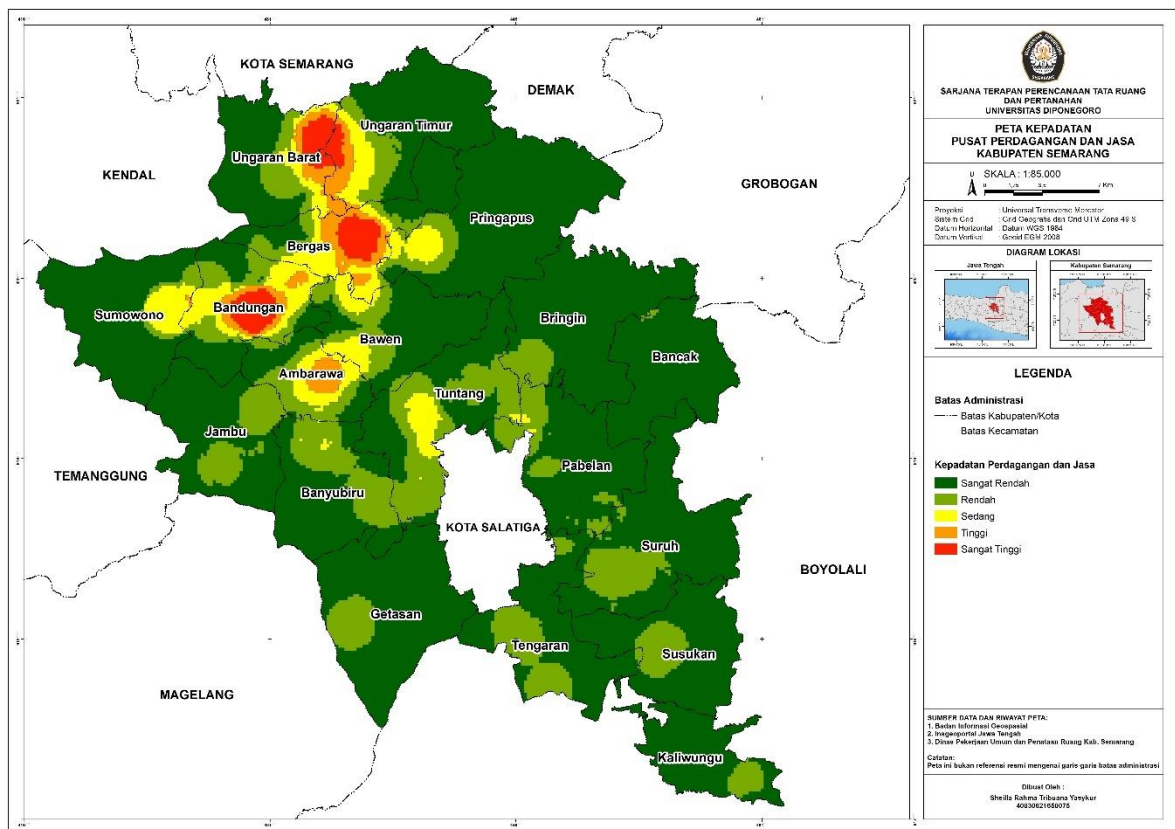
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Gambar 3. 16 PDRB Per Kapita Kabupaten Semarang Tahun 2020 - 2024**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, nilai PDRB Per kapita Kabupaten Semarang selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun 2022 – 2024, dengan nilai PDRB Per kapita tahun 2024 sebesar 6,16%. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa Kabupaten Semarang mengalami penurunan tingkat produktivitas ekonomi dan potensi daya beli yang rendah.

### 3.3.2 Perdagangan dan Jasa

Perdagangan adalah suatu kegiatan transaksi tukar menukar barang maupun jasa dari berbagai wilayah (Jasmine, 2014). Aktivitas perdagangan dan jasa di suatu wilayah dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dan peran fungsional masing – masing kecamatan. pola persebaran aktivitas perdagangan dan jasa dapat dilihat pada peta sebagai berikut.

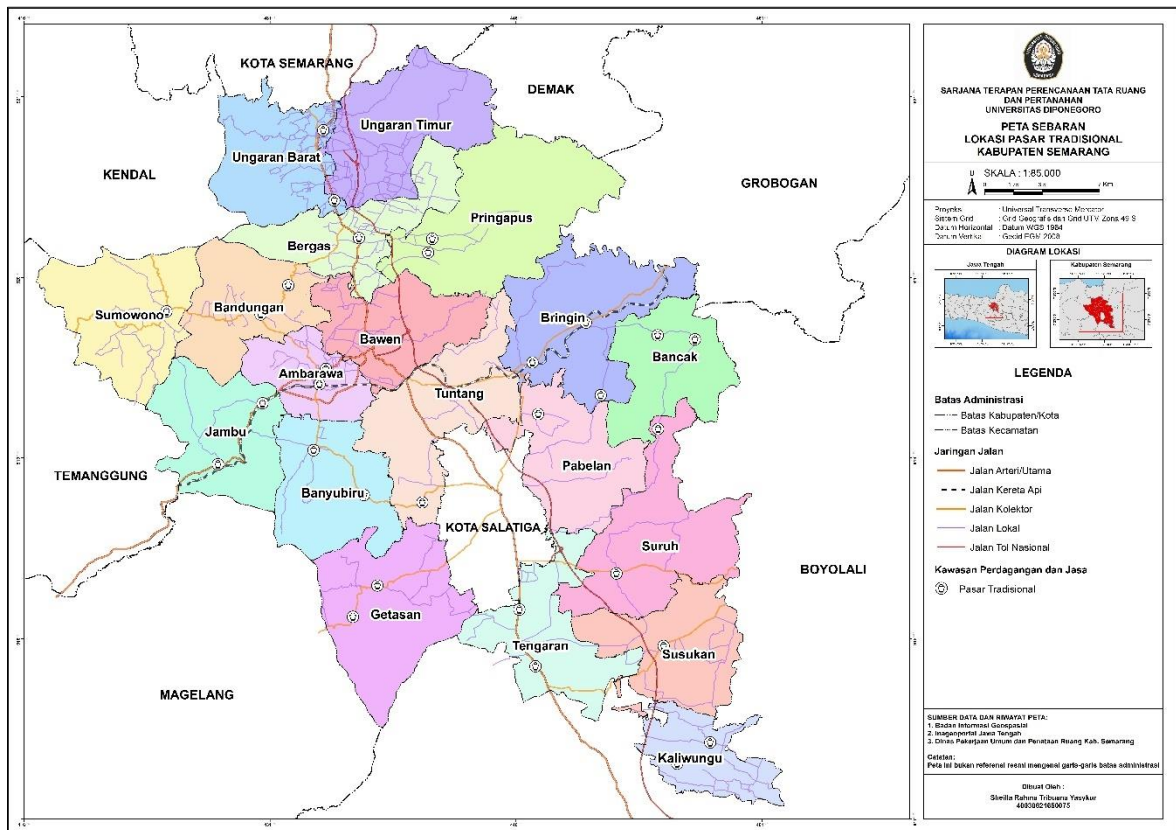


Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2025

**Gambar 3. 17 Peta Kepadatan Pusat Perdagangan dan Jasa di Kabupaten Semarang**

Berdasarkan peta kepadatan pusat perdagangan dan jasa di Kabupaten Semarang, terlihat bahwa pusat – pusat dengan intensitas aktivitas perdagangan dan jasa yang sangat tinggi terkonsentrasi di wilayah Kecamatan Bandungan, Kecamatan Bergas, dan Kecamatan Ungaran Barat. Ketiga kecamatan ini membentuk kluster aktivitas ekonomi, serta menunjukkan adanya perluasan aktivitas ekonomi yang menyebar ke wilayah sekitarnya.

Konsentrasi ini tidak terlepas dari keberadaan berbagai sarana perdagangan, salah satunya pasar tradisional. Pasar merupakan salah satu bentuk perdagangan tradisional yang terdiri dari deretan kios maupun lesehan (Alverina, 2021). Pertumbuhan sektor perdagangan di Kabupaten Semarang tidak terlepas dari peran pasar sebagai tempat utama kegiatan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari, berikut merupakan klasifikasi pasar tradisional yang terdapat di Kabupaten Semarang.



Sumber: Hasil olah data penulis, 2025

**Gambar 3. 18 Peta Sebaran Lokasi Pasar Rakyat di Kabupaten Semarang**

Berdasarkan peta sebaran lokasi pasar tradisional di Kabupaten Semarang, dapat diketahui bahwa pasar tradisional telah tersebar di seluruh kecamatan. Persebaran tertinggi terdapat di Kecamatan Ambarawa, Kaliwungu dan Bringin. Ketiga kecamatan ini memiliki jumlah pasar tradisional yang lebih banyak dibandingkan kecamatan lainnya. Selain itu, Kecamatan Ungaran Barat menunjukkan potensi yang tinggi dari keberadaan dua pasar tradisional berstatus kelas 1. Keberadaan pasar kelas 1 ini mengindikasikan adanya daya dukung ekonomi yang kuat serta jangkauan pelayanan yang luas, sehingga berpotensi menjadi simpul dalam sistem distribusi barang dan jasa di Kabupaten Semarang, berikut merupakan klasifikasi pasar tradisional di Kabupaten Semarang.

**Tabel 3. 11 Klasifikasi Pasar Tradisional di Kabupaten Semarang Tahun 2024**

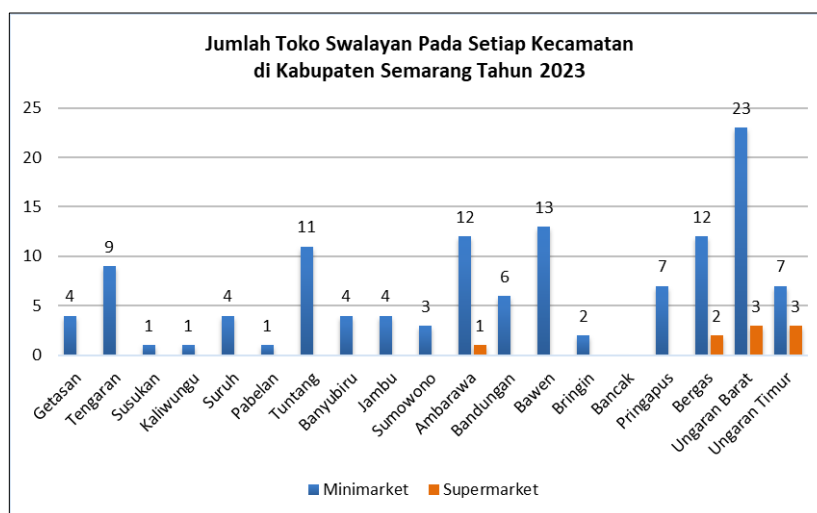
| <b>Kecamatan</b> | <b>Nama Pasar</b>      | <b>Kategori</b> | <b>Luas Lahan (m2)</b> | <b>Jumlah Pedagang</b> |
|------------------|------------------------|-----------------|------------------------|------------------------|
| Getasan          | Kopeng                 | Kelas II        | 4,180                  | 109                    |
|                  | Getasan                | Kelas III       | 2,418                  | 193                    |
| Tenggaran        | Kembangsari            | Kelas I         | 10,000                 | 417                    |
|                  | Tenggaran              | Kelas III       | 2,302                  | 26                     |
| Susukan          | Susukan                | Kelas III       | 1,163                  | 195                    |
| Kaliwungu        | Kaliwungu              | Kelas II        | 6,039                  | 231                    |
|                  | Kradenan               | Kelas II        | 2,930                  | 192                    |
|                  | Mukiran                | Kelas III       | 792                    | 38                     |
| Suruh            | Suruh                  | Kelas II        | 4,245                  | 311                    |
|                  | Dadapayam              | Kelas III       | 2,000                  | 86                     |
| Pabelan          | Padaan                 | Kelas III       | 750                    | 41                     |
|                  | Wates                  | Kelas III       | 1,000                  | 99                     |
| Tuntang          | Bandongan              | Kelas II        | 4,250                  | 208                    |
|                  | Kesongo                | Kelas III       | 808                    | 77                     |
| Banyubiru        | Kebondowo              | Kelas II        | 2,025                  | 123                    |
|                  | Kebumen                | Kelas III       | 400                    | 40                     |
|                  | Gilang                 | Kelas III       | 1,250                  | 48                     |
| Jambu            | Bedono                 | Kelas III       | 8,700                  | 68                     |
|                  | Jambu                  | Kelas III       | 750                    | 41                     |
| Sumowono         | Sumowono               | Kelas II        | 5,100                  | 754                    |
| Ambarawa         | Projo                  | Kelas I         | 10,000                 | 1562                   |
|                  | Warung Lanang          | Kelas II        | 2,990                  | 64                     |
|                  | Pasar Kuliner Suroboyo | Kelas II        | 975                    | 211                    |
| Bandungan        | Jimbaran               | Kelas II        | 1,584                  | 259                    |
| Bawen            | -                      | -               | -                      | -                      |
| Bringin          | Bringin                | Kelas II        | 3,240                  | 332                    |
|                  | Truko                  | Kelas III       | 340                    | 51                     |
|                  | Sambirejo              | Kelas III       | 1,192                  | 36                     |
| Bancak           | Plumutan               | Kelas III       | 3,000                  | 172                    |
| Pringapus        | Pringapus              | Kelas II        | 10,000                 | 222                    |
| Bergas           | Karangjati             | Kelas I         | 10,403                 | 435                    |
| Ungaran Barat    | Bandarjo               | Kelas I         | 8,580                  | 1153                   |
|                  | Babadan                | Kelas I         | 12,800                 | 1011                   |
| Ungaran Timur    | -                      | -               | -                      | -                      |

*Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang*

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang. Pada tahun 2024 Kabupaten Semarang memiliki 5 pasar dengan kategori kelas I yang tersebar di kecamatan Ungaran Barat, Bergas, Ambarawa dan

Tenggaran, Pasar kelas I merupakan pasar dengan komponen bangunan yang lengkap, sistem arus barang dari dalam maupun luar bangunan yang baik dan melayani perdagangan tingkat regional, untuk pasar kelas II melayani perdagangan tingkat kota, sedangkan pasar kelas III melayani perdagangan tingkat wilayah bagian kota. Kategori pada setiap pasar juga mempengaruhi luas lahan dan jumlah pedagang yang ada dalam pasar tersebut. Pasar dengan luas lahan terbesar berada di Pasar Babadan Kecamatan Ungaran Barat dengan luas sekitar 12,800 m<sup>2</sup>. Pasar tradisional tersebut dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah sebagai salah satu sarana perdagangan dan jasa maupun mata pencaharian bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan keuntungan dari adanya jual-beli. Selain pasar tradisional terdapat juga sarana perdagangan yang bersifat modern yaitu toko swalayan.

Toko Swalayan merupakan kegiatan perdagangan yang terorganisir dan memiliki aturan yang sama antara bentuk bangunan atau jenis barang yang diperdagangkan, berikut merupakan persebaran jumlah toko swalayan di Kabupaten Semarang Tahun 2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Gambar 3. 19 Jumlah Toko Swalayan di Kabupaten Semarang Tahun 2023**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten Semarang memiliki toko swalayan yang dikategorikan menjadi 2 yaitu minimarket dan supermarket. Pada Kabupaten Semarang persebaran supermarket belum tersebar secara merata di seluruh kecamatan, keberadaan supermarket hanya terdapat di wilayah perkotaan saja seperti Kecamatan Ambarawa, Bergas, Ungaran Barat dan Ungaran Timur. Untuk persebaran minimarket, sudah menyebar di setiap kecamatan hanya saja di Kecamatan Bancak belum terdapat minimarket maupun supermarket. Keberadaan minimarket terbanyak berada di Kecamatan

Ungaran Barat yang merupakan wilayah pusat pemerintahan. Adanya supermarket dan minimarket menjadi faktor pendorong ekonomi bagi wilayah tersebut.

Selain pasar modern dan tradisional, UMKM juga termasuk dalam suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan maupun badan usaha, UMKM memiliki peran dalam meningkatkan kualitas ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan SK Bupati Kabupaten Semarang No. 58/0218/2021 tentang pengesahan sentra produk unggulan Kabupaten Semarang berisi mengenai 19 komoditas sentra unggulan, berikut merupakan 5 sentra produk unggulan UMKM di Kabupaten Semarang Tahun 2023.

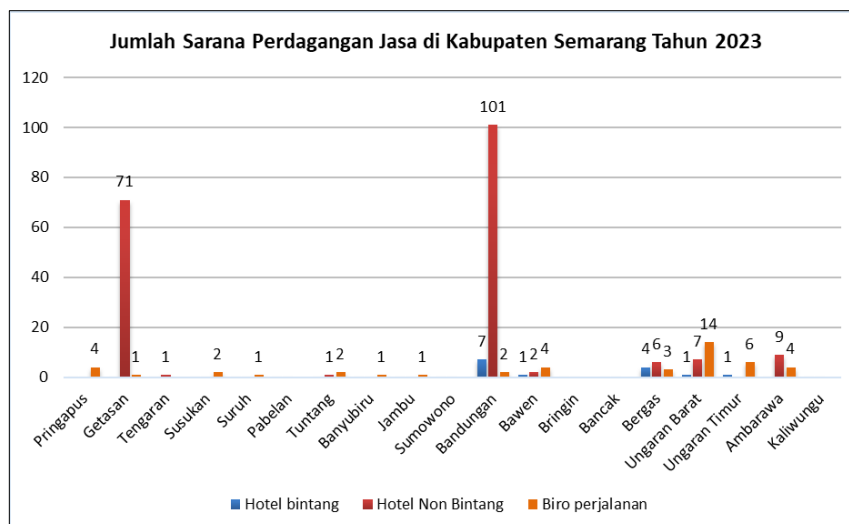
**Tabel 3. 12 Komoditas Sentra Produk Unggulan di Kabupaten Semarang Tahun 2023**

| <b>Komoditas Sentra Produk Unggulan</b> | <b>Lokasi</b>                         | <b>Jumlah Unit Usaha</b> |
|-----------------------------------------|---------------------------------------|--------------------------|
| Mebel                                   | Suruh (Desa Dadapayam)                | 22 unit usaha            |
|                                         | Pringapus (Desa Wonoyoso)             | 72 unit usaha            |
| Makanan Olahan                          | Getasan (Desa Getasan)                | 5 unit usaha             |
|                                         | Jambu (Desa Gemawang & Bedono)        | 8 unit usaha             |
|                                         | Bandungan (Desa Bandungan)            | 15 unit usaha            |
| Gula Kelapa/Aren                        | Suruh (Desa Plumbon & Reksosari)      | 350 unit usaha           |
|                                         | Banyubiru (Desa Rowoboni & Kebondowo) | 10 unit usaha            |
|                                         | Sumowono (Desa Trayu & Pledokan)      | 84 unit usaha            |
| Kerupuk                                 | Susukan (Desa Susukan)                | 14 unit usaha            |
|                                         | Tuntang (Desa Watuagung & Tuntang)    | 52 unit usaha            |
| Batik                                   | Jambu (Desa Gemawang & Bedono)        | 3 unit usaha             |

*Sumber: Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Semarang*

Sentra produk mebel merupakan salah satu UMKM yang menjadi produk unggulan di Kabupaten Semarang. Lokasi Sentra mebel berada di Kecamatan Suruh dengan 22 unit usaha dan Kecamatan Pringapus dengan 72 unit usaha. Selain itu, terdapat juga sentra produk unggulan lainnya seperti makanan olahan, gula aren, kerupuk maupun batik, produk unggulan tersebut dipasarkan hingga keluar kota sehingga menjadikan sentra produk tersebut sebagai ciri khas dan faktor pendorong ekonomi bagi masyarakat di wilayah sekitar. Aktivitas ekonomi selain kegiatan perdagangan terdapat juga kegiatan jasa. Kegiatan jasa merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan ekonomi, dengan menjual berupa layanan maupun kinerja dalam bentuk pekerjaan yang dilakukan dari satu pihak ke pihak lain sehingga bermanfaat bagi konsumen maupun pelaku usaha (Jasmine, 2014).

Salah satu contoh perdagangan jasa adalah hotel, hotel memberikan jasa penginapan dan layanan perhotelan. Berikut merupakan persebaran kegiatan perdagangan jasa yang ada di Kabupaten Semarang Tahun 2023.



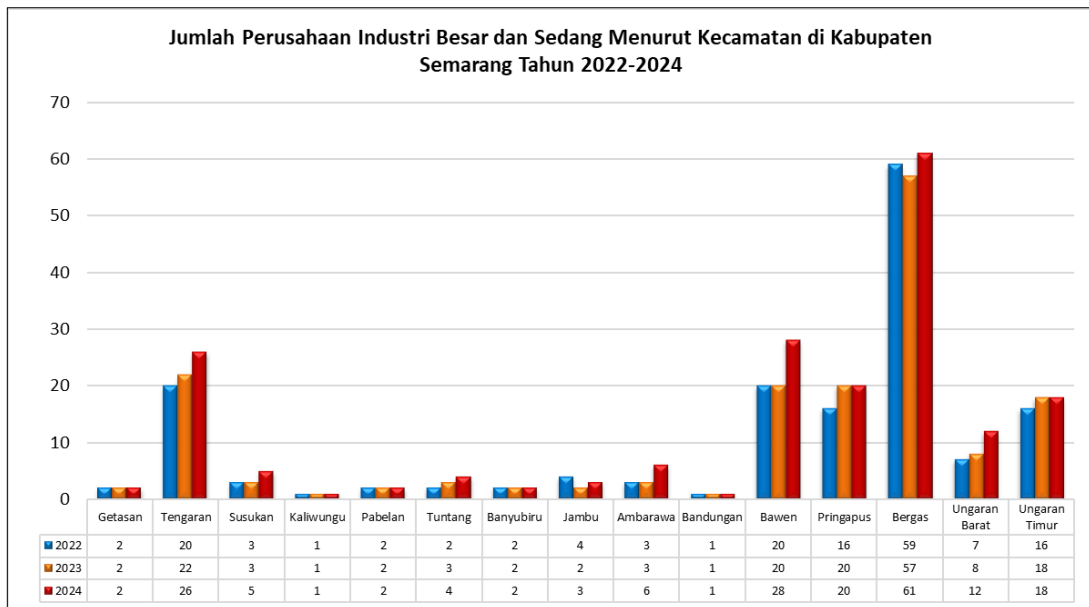
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Gambar 3. 20 Jumlah Sarana Perdagangan Jasa di Kabupaten Semarang Tahun 2023**

Kegiatan perdagangan dan jasa di Kabupaten Semarang meliputi sektor perhotelan dan biro perjalanan. Persebaran hotel di Kabupaten Semarang ini belum merata, dengan mayoritas layanan perhotelan terkonsentrasi di wilayah yang memiliki potensi wisata tinggi. Kecamatan Bandungan, sebagai daerah wisata unggulan, memiliki jumlah hotel terbanyak, yaitu 101 unit hotel non-bintang dan 7 unit hotel bintang. Sementara itu, jasa biro perjalanan telah tersebar hampir seluruh kecamatan, namun konsentrasi tertinggi berada di Kecamatan Ungaran Barat, yang merupakan kawasan perkotaan dengan lokasi strategis.

### 3.3.3 Industri

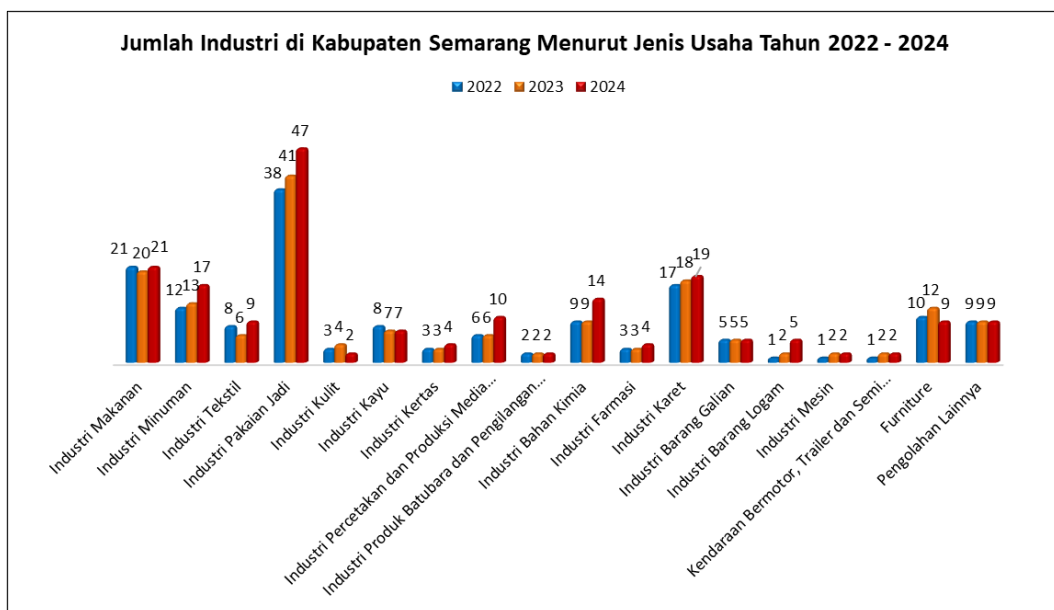
Perusahaan industri atau disebut perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan kegiatan mengolah bahan baku yang tersedia untuk dijadikan sebagai produk jadi maupun produk setengah jadi, sehingga menghasilkan nilai tambah dan dapat dijual kepada konsumen (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Klasifikasi perusahaan industri pengolahan terbagi menjadi 4 kelas yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Perusahaan industri memiliki peran yang penting dalam kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, adanya perusahaan industri juga memiliki peran dalam perekonomian untuk memproduksi barang yang dibutuhkan masyarakat, berikut merupakan persebaran perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Semarang Tahun 2022 - 2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Gambar 3. 21 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Semarang Tahun 2022-2024**

Berdasarkan grafik diatas, jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Semarang terkonsentrasi pada wilayah Kecamatan Bergas dengan jumlah perusahaan tahun 2024 sebesar 61 perusahaan. Selain itu, jumlah perusahaan terus mengalami kenaikan setiap tahun pada Kecamatan Tenggaran dan Kecamatan Bawen. Wilayah tersebut memiliki nilai investasi yang tinggi sehingga banyak investor yang mendirikan perusahaan di wilayah tersebut, berikut merupakan jumlah industri menurut jenis usaha tahun 2022 – 2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Gambar 3. 22 Jumlah Perusahaan Industri Menurut Jenis Usaha di Kabupaten Semarang Tahun 2022 – 2024**

Berdasarkan Internasional Standard Industrial Classification Of All Economic Activities (ISIC) revision 4, kode utama dari suatu perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utamanya. Berdasarkan tabel diatas, jenis usaha industri pakaian jadi menjadi industri terbanyak yang ada di Kabupaten Semarang dengan jumlah 47 perusahaan di tahun 2024, kemudian dilanjut dengan industri makanan dengan jumlah 21 perusahaan di tahun 2024. Banyaknya jumlah industri di Kabupaten Semarang berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik, Jumlah tenaga kerja industri besar minimal 100 orang bahkan lebih, kemudian untuk industri sedang memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 – 99 orang. Berikut merupakan jumlah tenaga kerja berdasarkan jenis usaha di Kabupaten Semarang Tahun 2025.

**Tabel 3. 13 Jumlah Tenaga Kerja berdasarkan Jenis Usaha di Kabupaten Semarang Tahun 2022-2024**

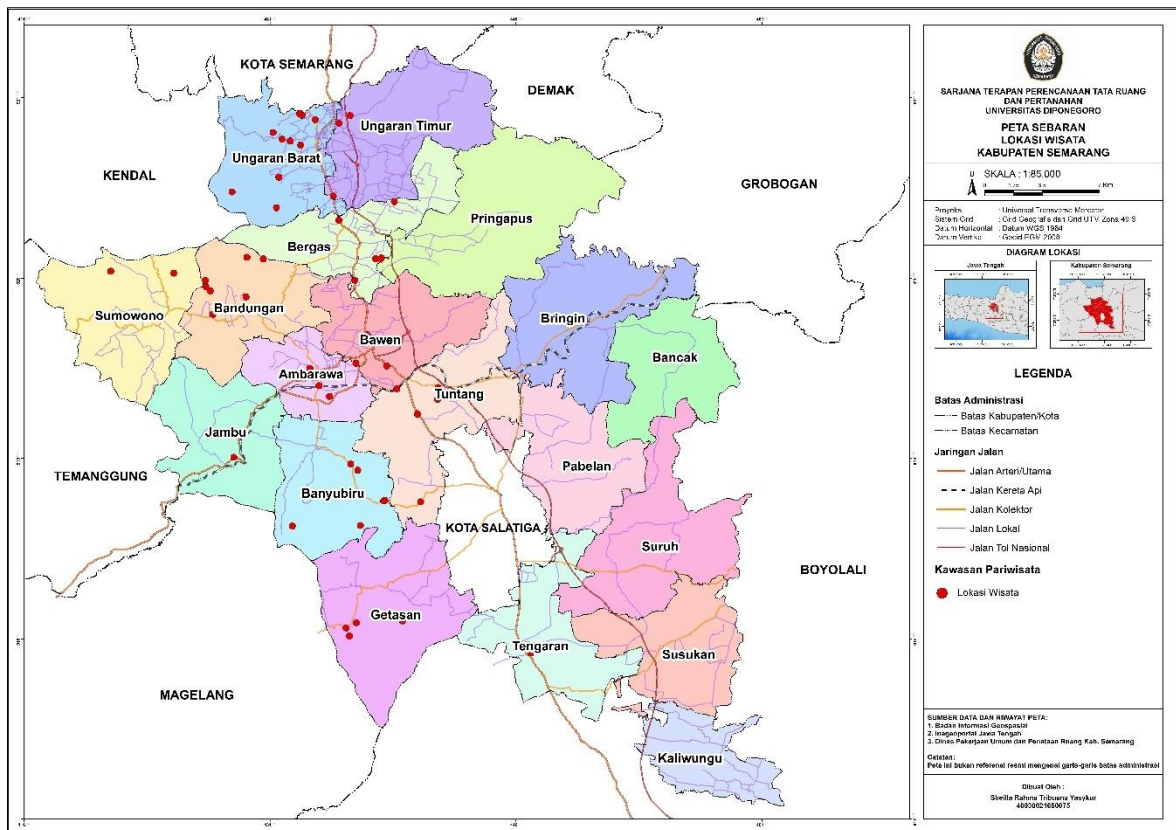
| <b>Jenis Usaha</b>                            | <b>Tenaga Kerja</b> |
|-----------------------------------------------|---------------------|
| Industri Pakaian Jadi (Konveksi) Dari Tekstil | 49.796              |
| Industri Barang Dari Plastik Untuk Pengemasan | 4.452               |
| Industri Pemintalan Benang                    | 3.162               |
| Industri Perlengkapan Pakaian Dari Tekstil    | 2.542               |
| Industri Produk Farmasi Untuk Manusia         | 1.423               |

*Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang*

Berdasarkan tabel diatas, Industri Pakaian jadi (Konveksi) dari tekstil menjadi penyumbang penyerapan tenaga kerja terbesar di Kabupaten Semarang, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 49.796 jiwa di tahun 2025. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri pengolahan menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat, diharapkan dengan adanya industri pengolahan dapat memanfaatkan potensi yang ada pada wilayah sekitar.

### **3.3.4 Pariwisata**

Aktivitas pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran dalam pembangunan wilayah dan memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan daerah. Potensi pariwisata yang terdapat dalam suatu wilayah menjadi sektor yang memberikan manfaat bagi banyak pihak terutama pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta, berikut merupakan persebaran wisata di Kabupaten Semarang.



Sumber: Hasil olah data penulis, 2025

**Gambar 3. 23 Peta Sebaran Lokasi Wisata di Kabupaten Semarang**

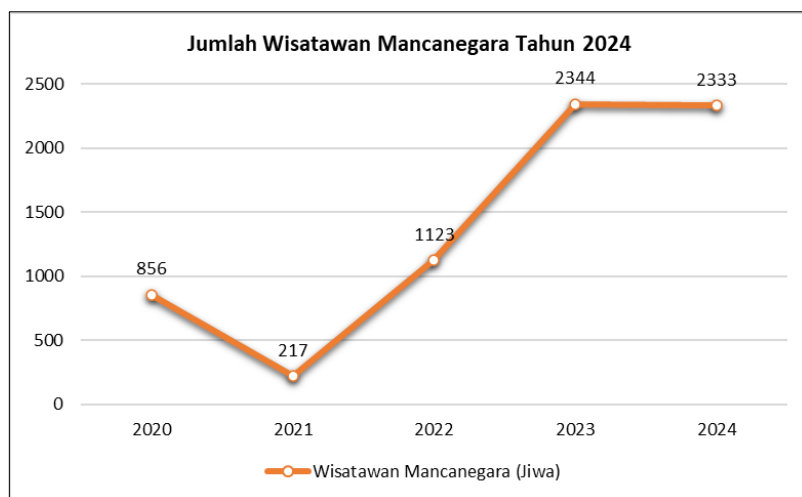
**Tabel 3. 14 Klasifikasi Objek wisata di Kabupaten Semarang**

| Kecamatan | Nama Objek Wisata          | Objek         |
|-----------|----------------------------|---------------|
| Ambarawa  | Benteng Williem I          | Wisata Budaya |
|           | Goa Maria Kerep            | Wisata Budaya |
|           | Museum Kereta Api Ambarawa | Wisata Budaya |
|           | Monumen Palagan Ambarawa   | Wisata Budaya |
| Bandungan | Umbul Sidomukti            | Wisata Alam   |
|           | Candi Gedongsongo          | Wisata Budaya |
|           | Pendakian Gunung Ungaran   | Wisata Alam   |
|           | Taman Bunga Celosia        | Wisata Alam   |
|           | New Bandungan Divaland     | Wisata Buatan |
|           | Wisata Sunrise Hill        | Wisata Alam   |
|           | Vanaprastha Gedongsongo    | Wisata Budaya |
| Banyubiru | Bukit Cinta Rawapening     | Wisata Alam   |
|           | Gumuk Reco Sepakung        | Wisata Alam   |
|           | Muncul Water Park          | Wisata Buatan |
|           | Pemandian Muncul           | Wisata Buatan |
|           | Situs Brawijaya            | Wisata Budaya |
| Bawen     | Dusun Semilir              | Wisata Buatan |
|           | Hortimart Agro Center      | Wisata Alam   |
|           | Kampung Kopi Banaran       | Wisata Buatan |
|           | Eling Bening               | Wisata Buatan |

| <b>Kecamatan</b> | <b>Nama Objek Wisata</b>            | <b>Objek</b>  |
|------------------|-------------------------------------|---------------|
| Pringapus        | Air Panas Derekan                   | Wisata Alam   |
| Bergas           | Air Panas Diwak                     | Wisata Alam   |
|                  | Candi Ngempon                       | Wisata Budaya |
|                  | Watu Gajah Park                     | Wisata Alam   |
|                  | Cimory on the valley                | Wisata Buatan |
| Getasan          | Wisata Alam Kalipasang              | Wisata Alam   |
|                  | Wisata Alam Umbul Songo             | Wisata Alam   |
|                  | Taman Wisata Kopeng                 | Wisata Buatan |
|                  | Tree Top Outbound                   | Wisata Alam   |
| Sumowono         | Curug Tujuh Bidadari                | Wisata Alam   |
|                  | Bantir Hills                        | Wisata Buatan |
| Tengaran         | Candi Klero                         | Wisata Budaya |
| Jambu            | Eva Coffe House                     | Wisata Buatan |
| Tuntang          | Goa Rong                            | Wisata Alam   |
|                  | Wisata Agro Tlogo                   | Wisata Alam   |
|                  | Kampoeng Wisata Banyumili           | Wisata Buatan |
|                  | Saloka Theme Park                   | Wisata Buatan |
| Ungaran Barat    | Air Terjun Curug Lawe               | Wisata Alam   |
|                  | Air Terjun Semirang                 | Wisata Alam   |
|                  | The Fountain Water Park             | Wisata Buatan |
|                  | Tirto Argo Siwarak                  | Wisata Buatan |
|                  | Makam Hasan Munadi                  | Wisata Budaya |
|                  | Camping Hill Efrata                 | Wisata Alam   |
|                  | Kolam Renang Bukit Lerep Indah      | Wisata Buatan |
|                  | The Wujil Resort & Conventions      | Wisata Buatan |
|                  | Balemong melva resort               | Wisata Buatan |
|                  | Watu gunung                         | Wisata Alam   |
|                  | Hills Joglo Villa                   | Wisata Alam   |
| Ungaran Timur    | Wana wisata penggaron               | Wisata Alam   |
|                  | Vihara Sri Kukus Rejo Gunung Kalong | Wisata Budaya |
|                  | Nissin Emporium And Cafe            | Wisata Buatan |

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Semarang

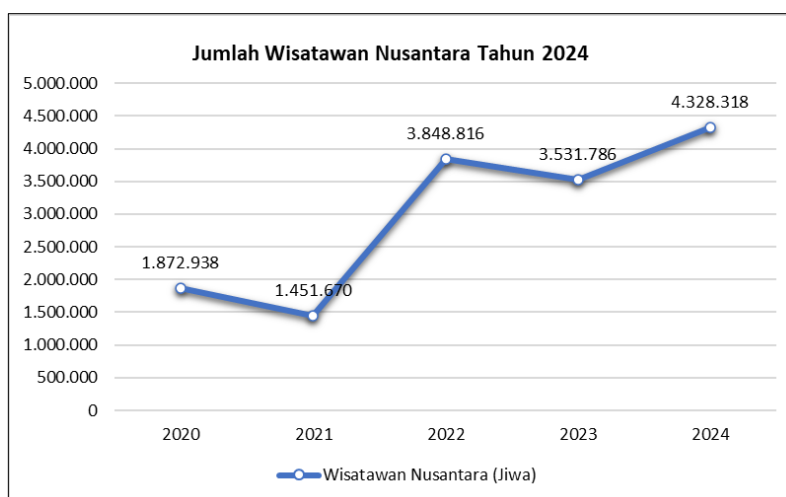
Objek wisata di Kabupaten Semarang didominasi oleh wisata alam dan wisata buatan. Objek wisata merupakan daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke lokasi tersebut, wisatawan yang berkunjung dapat berupa wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Adanya potensi pariwisata menuntut pemerintah untuk dapat mengembangkan wisata sehingga muncul sarana penunjang pariwisata lainnya seperti adanya homestay, hotel, restoran, dan lainnya. Hal tersebut dapat menjadi pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar, adanya wisatawan menjadikan objek wisata dapat menumbuhkan perekonomian karena adanya transaksi jual – beli, berikut merupakan jumlah wisatawan mancanegara tahun 2024.



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

**Gambar 3. 24 Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2024**

Berdasarkan grafik diatas, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung pada objek wisata di Kabupaten Semarang tahun 2024 sebesar 2333 jiwa, angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 2344 jiwa. Jika dibandingkan selama lima tahun angka tersebut menunjukkan grafik kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun 2020-2022 yang masih mengalami masa transisi akibat covid-19. Selain wisatawan mancanegara, terdapat juga wisatawan nusantara yang berkunjung, berikut merupakan jumlah wisatawan nusantara tahun 2024.



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

**Gambar 3. 25 Jumlah Wisatawan Nusantara Tahun 2024**

Berdasarkan grafik diatas, jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung pada objek wisata di Kabupaten Semarang tahun 2024 sebesar 4.328.318 jiwa, hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan wisatawan nusantara dari tahun 2023 sebesar 3.531.786 jiwa. Kenaikan jumlah wisatawan menunjukkan bahwa adanya peningkatan daya tarik maupun

kualitas dari objek wisata, sehingga meningkatkan pendapatan bagi pemerintah daerah maupun warga di daerah tersebut, berikut merupakan pendapatan dari tempat wisata di Kabupaten Semarang Tahun 2024.

**Tabel 3. 15 Pendapatan Lokasi Wisata di Kabupaten Semarang Tahun 2024**

| <b>Tempat Wisata</b>           | <b>Pendapatan</b>     |
|--------------------------------|-----------------------|
| <b>Wisata Buatan</b>           |                       |
| Boemi Sora                     | 2.509.654.191         |
| Bukit Cinta                    | 1.977.719.167         |
| Dusun Semilir                  | 17.019.028.682        |
| Eling Bening                   | 1.565.384.000         |
| Hills Joglo Villa              | 324.200.000           |
| Kolam Renang Watu Lumpang      | 24.990.000            |
| Muncul Waterpark               | 582.050.000           |
| Pemandian Muncul               | 1.393.275.000         |
| Saloka Theme Park              | 9.493.832.200         |
| Taman Bunga Celosia            | 2.295.425.000         |
| Taman Kelinci                  | 175.172.000           |
| Kopeng Tree Top Adventure Park | 780.251.000           |
| Umbul Sidomukti                | 649.596.000           |
| Watu Gajah Park                | 120.630.000           |
| <b>Wisata Budaya</b>           |                       |
| Candi Gedong Songo             | 4.215.180.000         |
| Palagan Ambarawa               | 146.532.500           |
| <b>Wisata Alam</b>             |                       |
| Curug Tujuh Bidadari           | 5.440.000             |
| Top Selfie Cemoro Sewu         | 480.156.500           |
| Vana Prastha Gedong Songo      | 315.119.000           |
| <b>Total</b>                   | <b>44.334.023.240</b> |

*Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang*

Berdasarkan tabel diatas, Pendapatan tempat wisata dihitung dalam kurun waktu 1 tahun, jumlah pendapatan tertinggi terdapat pada tempat wisata buatan Dusun Semilir sebesar Rp. 17.019.028.682 Milyar. Total dari keseluruhan pendapatan tempat wisata yang di Kabupaten Semarang sebesar Rp. 44.334.023.240 Milyar, hasil pendapatan tersebut menyumbang kenaikan pendapatan bagi daerah. Selain itu, dengan adanya sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan warga, seperti berjualan olahan makanan khas daerah, membuka jasa penginapan, maupun pusat oleh-oleh. Perlu adanya kolaborasi dengan masyarakat sekitar agar dapat menciptakan keberlanjutan ekonomi dan menjaga keberlanjutan lingkungan maupun kearifan lokal. Pemberdayaan komunitas lokal dapat menjadi pelatihan bagi masyarakat agar dapat menghasilkan produk yang bernilai jual kepada wisatawan.

## BAB 4

### ANALISIS DAN ARAHAN PENENTUAN WILAYAH POTENSIAL SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SEMARANG

#### 4.1 Analisis Hierarki Pusat Pertumbuhan

Analisis skalogram merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan dengan berdasarkan pada fasilitas yang dimiliki. Metode analisis skalogram digunakan untuk melihat jumlah dan jenis fasilitas yang berada di suatu wilayah, analisis skalogram dilakukan menggunakan skor skala guttman dengan mengisi angka (1) apabila terdapat fasilitas di suatu wilayah dan mengisi angka (0) apabila tidak terdapat fasilitas.

Wilayah yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan jumlah bobot fasilitas nya besar memiliki potensi menjadi pusat pertumbuhan sedangkan wilayah dengan fasilitas yang kurang akan menjadi daerah belakang. Ketersediaan fasilitas yang tersedia berupa fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas ekonomi, fasilitas pemerintahan, dan fasilitas pertahanan dan keamanan, berikut merupakan jenis ketersediaan fasilitas di Kabupaten Semarang.

**Tabel 4. 1 Jenis Ketersediaan Fasilitas di Kabupaten Semarang**

| No | Fungsi Fasilitas                         | Nama Fasilitas                      |   |
|----|------------------------------------------|-------------------------------------|---|
| 1. | Fasilitas Perekonomian                   | Bank pemerintah                     | A |
|    |                                          | Bank swasta                         | B |
|    |                                          | BPR                                 | C |
|    |                                          | Warung Jamu/Toko herbal/Toko Obat   | D |
|    |                                          | Warung/kedai makanan minuman        | E |
|    |                                          | Supermarket                         | F |
|    |                                          | Restoran/rumah makan                | G |
|    |                                          | Mall                                | H |
|    |                                          | Minimarket                          | I |
|    |                                          | Pasar dengan bangunan permanen      | J |
|    |                                          | Pasar dengan bangunan semi permanen | K |
|    |                                          | Pasar tanpa bangunan                | L |
|    |                                          | Penginapan                          | M |
|    |                                          | Hotel                               | N |
|    |                                          | Kelompok pertokoan                  | O |
| 2. | Fasilitas Pelayanan Umum dan Perkantoran | Kantor bupati/walikota              | P |
|    |                                          | Kantor Kecamatan                    | Q |
|    |                                          | Kantor Desa                         | R |
|    |                                          | Instansi Pemerintah                 | S |